

**PENGARUH STRATEGI ROLE MODEL TERHADAP HASIL  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMKIT KU REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**DISUSUN OLEH  
TRIS KANOVITA  
NIM 22531153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2026**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada  
Yth, Ketua Prodran Studi  
Di Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Tria Dian Ramadhayanti mahasiswi IAIN yang berjudul: **PENGARUH STRATEGI ROLE MODEL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKIT KU REJANG LEBONG** sudah dapat diajukan dalam siding skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

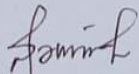
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 20 Februari 2026

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Nurjannah, M.Ag**  
NIP: 19760722 200501 2 004



**Dr. Amrullah, M.Pd.I**  
NIP: 19850328 202012 1 001

## HALAMAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tris Kanovita  
Nomor loduk Mahasiswa : 22531153  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Role Model Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKIT KU Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2026



**Tris Kanovita**  
NIM: 22531153

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 339 /In.34/FT/PP.00.9/ 04 /2026

Nama : **TRIS KANOVITA**  
NIM : **22531153**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Judul : **Pengaruh Strategi Role Model terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT KU Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 05 Maret 2026**  
Pukul : **13.30 s/d 15.00 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasoh Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Nurjannah, M.Ag.**

**NIP. 19760722 200501 2 004**

**Sekretaris,**

**Dr. Amrullah, M. Pd.I**

**NIP. 19850328 202012 1 001**

**Penguji I,**

**Dr. Deri Wanto, MA**

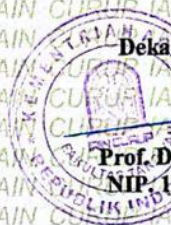
**NIP. 19871102 201903 1 004**

**Penguji II,**

**Dr. Karliana Indrawari, M. Pd.I**

**NIP. 19860729 201903 2 010**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Prof. Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd**

**NIP. 19740921 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi Role Model terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT KU Rejang Lebong”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syara untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. M. Istan, S.E., M.Pd., M.M. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Prof. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum. Selaku Walik Dekan I dan Ibu Dr. Bakti Komala Sari, M.Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan selama masa perkuliahan
7. Umi Dr. Nurjannah, M.Ag, selaku pembimbing 1 yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga tersusun dengan baik.
8. Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah serta staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan bantuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
10. Ustad Welman Hadi, S.Pd, selaku Kepala sekolah SMKIT KU Rejang Lebong beserta seluruh ustad dan ustazah yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.

11. Ustad Fridiyanto Cahyono, M.Ag, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta seluruh peserta didik kelas XI yang telah bersedia menjadi responden dan membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pengembangan ilmu pendidikan dan masyarakat pada umumnya.

Curup, 2026

Penulis

Tris Kanovita

22531153

## MOTTO

- ❖ *“Allah menciptakan satu bunga yang sama dengan proses mekar yang berbedah”*
  
- ❖ *“Dengan doa sebagai pijakan, usaha sebagai jalan, dan tawakal sebagai penutup, setiap perjalanan hidup memiliki makna dan tujuan yang Allah tetapkan.”*
  
- ❖ *“Pada setiap langkah yang ditempuh, aku belajar bahwa hidup adalah ruang pengabdian. Doa menjadi cahaya, kesabaran menjadi penopang, dan ikhtiar menjadi jalan sunyi yang mengajarkanku arti keteguhan. Dalam keyakinan kepada Allah SWT, setiap proses kujalani dengan harap, dan setiap hasil kuterima sebagai hikmah.”*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur tiada hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin dan juga kepada kekasih Allah SWT Baginda Rasulullah SAW atas ang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelimangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya tulis ini inngin penulis persembahkan kepada orang-orang hebat dibalik terselesaikannya skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk cinta pertama penulis, Ayah tercinta M. Amiri, yang kini telah berada di sisi Allah SWT. Kepergian ayah meninggalkan rindu yang tak pernah hilang, namun doa, kasih sayang, dan perjuangan ayah tetap hidup menjadi kekuatan dalam setiap langkah penulis. Dan Untuk bidadari penulis, Ibu tercinta Ernila Wati, sosok yang tetap kuat setelah kepergian ayah dan menjadi kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Dengan segala keterbatasan, ibu berjuang sendiri menjalankan peran sebagai ibu sekaligus ayah tanpa pernah mengeluh. Doa di setiap sujud, ketulusan kasih sayang, dan pengorbanan ibu menjadi alasan penulis mampu bertahan hingga sampai pada titik ini. Skripsi ini adalah persembahan kecil yang tak sebanding dengan seluruh pengorbanan ibu.
2. Untuk kedua saudara penulis ayuk Merti Berti Dan ayuk Sucarti, terima kasih atas setiap uluran tangan, doa, dan perhatian yang tak pernah putus.

Dukungan ayuk, baik dalam bentuk materi, motivasi, maupun nasihat, menjadi kekuatan besar bagi penulis dalam menempuh perjalanan panjang ini. Di saat lelah dan hampir menyerah, kehadiran ayuk selalu menjadi penguat dan pengingat untuk terus bertahan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih dan rasa hormat atas segala pengorbanan, ketulusan, dan kasih sayang yang telah diberikan dengan sepenuh hati.

3. Keluarga besar ku, terimakasih atas dukungan, do'a dan harapan yang telah membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teruntuk Umi Dr. Nurjannah, M.Ag, selaku pembimbing skripsi 1 terimakasih telah memberikan dukungan, saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing II terimakasih telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam perjalanan penulisan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Untuk sahabat-sahabat penulis, terima kasih atas kebersamaan, tawa, doa, dan semangat yang selalu menguatkan penulis di setiap proses. Kehadiran kalian, baik dalam bentuk dukungan, nasihat, maupun sekedar menemani di saat lelah, menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Semoga setiap kebaikan yang telah kalian berikan dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan kebahagiaan.
6. Dan semua orang yang telah membantu penulis baik melalui materi maupun non materi, penulis ucapkan terimakasih

7. Untuk diri penulis sendiri, kepada Tris Kanovita terima kasih telah bertahan ketika lelah terasa lebih berat daripada harapan. Terima kasih karena memilih untuk terus melangkah meski sering ragu, menangis diam-diam, dan merasa ingin menyerah. Tidak semua perjuangan terlihat oleh orang lain, namun kamu tahu betul betapa panjang jalan yang telah dilalui. Skripsi ini adalah bukti bahwa kesabaran, doa, dan keberanianmu tidak sia-sia. Semoga setelah ini, kamu lebih percaya pada diri sendiri, lebih lembut pada luka-luka yang pernah ada, dan tetap kuat dalam menjalani langkah hidup selanjutnya.

## ABSTRAK

Tris Kanovita NIM. 22531153 “Pengaruh Strategi Role Model Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang masih didominasi metode ceramah konvensional sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi *role model*, serta menganalisis pengaruh strategi tersebut terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI TSM SMKIT KU Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan model Desain Pretest-Posttest One Group Desain, yang melibatkan 15 siswa sebagai subjek penelitian. Strategi *role model* diterapkan dengan menjadikan guru sebagai teladan dalam menyampaikan materi tentang Menyebarkan Islam Secara Sopan dan Damai melalui Dakwah, Khutbah, dan Tabligh. Teknik pengumpulan data meliputi tes pretest dan posttest untuk menilai hasil belajar, serta kuesioner untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan strategi *role model*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial, dengan pengujian hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test melalui program IBM SPSS Statistics, dengan mempertimbangkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *role model* berada pada kategori sedang cenderung rendah, sedangkan setelah penerapan, hasil belajar meningkat dan mencapai kategori baik. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ), menunjukkan pengaruh signifikan strategi *role model* terhadap hasil belajar siswa, dan diperkuat oleh respons positif peserta didik melalui kuesioner mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi ini. Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan imitasi model, sehingga strategi *role model* telah terbukti efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui panutan guru.

**Kata Kunci :** Strategi *Role Model*, Pembelajaran PAI, Hasil Belajar.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kerangka Teoritis .....	11
1. Pengertian Hasil Belajar.....	11
2. Indikator hasil belajar.....	13
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	15
4. Pengertian Strategi <i>Role Model</i> .....	19
5. Hubungan Strategi <i>Role Model</i> Dengan Hasil Belajar PAI.....	28
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Berfikir.....	39
D. Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel .....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
D. Jenis Data .....	45
E. Variabel Penelitian .....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Uji Instrumen Penelitian .....	52
H. Teknik Analisis Data.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	70
B. Hasil Belajar Sebelum Dan Sesudah Penerapan Strategi <i>Role Model</i> .....	80
C. Uji Persyaratan .....	90
D. Pengujian Hipotesis .....	92
E. Pembahasan.....	95
F. Keterbatasa Penelitian.....	102
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saya.....	34
Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian One-Group Pretest-Posttest .....	41
Tabel 3. 2 Ringkasan Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
Tabel 3. 3 Kisi-kisi pretest dan Posttest Hasil belajar PAI kelas XI Tsm.....	48
abel 3. 7 Hasil Uji Coba Validitas Variable Y Instrument Test .....	55
Tabel 3. 8 Hasil Uji Coba Reliabilitas Variable Y Instrument Tes .....	58
Tabel 3. 9 Indeks Tingkat Kesukaran Soal.....	59
Tabel 3. 10 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran.....	59
Tabel 3. 11 Indeks Daya Beda Soal.....	61
Tabel 3. 12 Rekapitan Hasil Uji Coba Daya Beda Soal Variabel Y .....	62
Tabel 4. 1 Jumlah Rombel / Jumlah Peserta Didik .....	72
Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pengajar SMKIT Khoiru Ummah.....	75
Tabel 4. 3 Nilai Pretest Peserta Didik .....	81
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pretest Hasil Belajar .....	83
Tabel 4. 5 Nilai Posttest Peserta Didik.....	87
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar .....	89
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Pretest.....	91
Tabel 4. 10 Tabel Hasil Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest .....	93
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Hipotesis .....	93

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 4. 1 Histogram Pretest Hasil Belajar .....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar 4. 2 Histogram Posttest Hasil Belajar .....</b>	<b>90</b>
<b>Gambar 4. 3 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest Dan Posttest .....</b>	<b>94</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses penting dalam mencapai tujuan pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI seharusnya mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT KU Rejang Lebong, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di kelas XI TSM masih didominasi oleh metode ceramah. Guru menjelaskan materi di depan kelas, sementara peserta didik lebih banyak mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi atau partisipasi aktif siswa masih jarang dilakukan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKIT KU Rejang Lebong khususnya di kelas XI TSM masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah. Penggunaan metode ini secara monoton membuat siswa pasif, bosan, dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kurangnya

kesempatan untuk berdiskusi dan berpartisipasi aktif menyebabkan proses belajar menjadi tidak interaktif dan cenderung membosankan. Kondisi ini juga tercermin dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

NO	NAMA	NILAI AKHIR	CAPAIAN KOMPETENSI
1	Ahmad Deni Setiawan	60	Menganalisis berpikir kritis dan bersikap demokratis dalam QS. Ali Imran: 190-191 dalam kehidupan sehari-hari
2	Al Fijar Putra Ramadhan	45	
3	Deri Ardian	60	
4	Eko Hidayah	62	
5	Fabian Atiansyah Dalili	53	
6	Fachri Achmad Hermawan	67	
7	Firli Ardian Pratama	45	
8	M Daffi Alfah Levi	55	
9	M. Ghaizan Fadlin	45	
10	M Ajie Syawaludin	40	
11	Marcel Firliansyah Alam P	75	
12	Miko Arvino	55	
13	Rafel Yansah	52	
14	Riandana Kiki Fadilla	74	
15	Kevin Afdal Pratama	55	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar nilai siswa yang masih berada di bawah kriteria yang diharapkan. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Erika Marianti dan Wirdati mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional yang minim keterlibatan siswa kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif sebagai

alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran itu sendiri tentulah tidak semudah yang dibicarakan, bukan hal yang mudah bagi seorang pendidik dalam mewujudkan hal tersebut. Tentunya sebagaimana fakta dilapangan tadi, seorang pendidik pasti mengalami kesulitan dan mengalami berbagai kendala serta tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran, terutama pada pembelajaran PAI dan terlebih pada siswa di sekolah menengah atas. Permasalahan tersebut sendiri juga terdapat di SMKIT KU Rejang Lebong.

Hal tersebut tentunya menjadi tantangan besar bagi pendidik. Penulis sendiri menganggap masalah-masalah tersebut sangat penting dan perlu segera diatasi. Karena, jika terus dibiarkna demikian maka kedepannya peserta didik akan terus demikian dan akan menjadi sebuah kebiasaan. Serta, keberhasilan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hingga ke jenjang pendidikan berikutnya. Permasalahan-permasalahan didalam proses pendidikan serta seperti yang telah disampaikan pun tentu saja harus diperbaiki. Dengan hal tersebut tentu saja diperlukan suatu tindakan dan cara untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut.

---

<sup>1</sup> Erika Marianti, 'Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam', 3.2 (2023), 240–52.

Sebagai upaya perbaikan, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *Role Model*. Strategi ini menekankan pada keteladanan guru sebagai panutan yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral melalui contoh nyata.<sup>2</sup> Konsep *Role Model* sudah lama diajarkan Ki Hajar Dewantara melalui prinsip "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso*", yang terjemahan bahasanya adalah di depan memberikan teladan atau bisa juga diartikan sebagai pemimpin harus memberikan teladan, sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh.<sup>3</sup>

Padahal, dalam ajaran Islam, keteladanan sangat ditekankan sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab: 21 bahwa Nabi Muhammad SAW adalah *uswatun hasanah* (suri teladan yang baik) bagi umat manusia. Dalam ajaran Islam, keteladanan memiliki posisi yang sangat penting. Al-Qur'an menyebutkan Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* (suri teladan yang baik). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

---

<sup>2</sup> Melvin L Silberman, *Aktve Learning: 101 Strategi Pembelajaran AKtif*, 2021.

<sup>3</sup> A. Nugraha, 'Belajar Dari Ki Hajar Dewantara', *Kompasiana*, 2017.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”( QS. Al-Ahzab:21)<sup>4</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai agama tidak cukup hanya melalui ceramah atau nasihat, melainkan juga dengan keteladanan nyata yang ditampilkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi *role model* sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura menegaskan bahwa proses belajar berlangsung secara efektif melalui observasi, imitasi, dan modeling dari perilaku figur teladan. Pertama, *observational learning* menekankan bahwa individu dapat belajar perilaku baru dengan mengamati tindakan orang lain tanpa harus mengalami langsung konsekuensinya. Kedua, *self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan; semakin tinggi rasa percaya diri ini, semakin besar pula motivasi untuk meniru perilaku positif. Ketiga, *reciprocal determinism* menjelaskan adanya hubungan saling memengaruhi antara perilaku, faktor pribadi (seperti kognisi dan emosi), serta lingkungan sosial. Ketiga konsep ini menunjukkan bahwa proses belajar bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara individu dan lingkungannya melalui keteladanan serta pengalaman sosial.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cetakan I (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2021).

Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai apabila mereka menyaksikan secara langsung contoh nyata dari perilaku yang diharapkan. Namun, di SMKIT KU Rejang Lebong, strategi *role model* yang berlandaskan teori ini belum pernah diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fakta ini menunjukkan adanya kekosongan dalam praktik pembelajaran di sekolah tersebut yang harus diisi, mengingat potensi besar strategi *role model* dalam meningkatkan hasil belajar dan pembentukan karakter siswa sebagaimana ditemukan pada konteks-konteks pendidikan lain.<sup>5</sup>

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT KU Rejang Lebong merupakan persoalan krusial yang telah berdampak pada penurunan kualitas akademik dan karakter siswa. Permasalahan ini memperkuat kebutuhan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Karena belum pernah diterapkannya strategi *role model* secara sistematis di sekolah ini, maka penerapan strategi tersebut menjadi sangat penting sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan karakter siswa secara bersamaan. Penerapan strategi *role model* memiliki dasar yang kuat seperti yang dijelaskan dalam teori pembelajaran sosial dikemukakan oleh teori Albert Bandura bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami dan

---

<sup>5</sup> Rizma Fithri, 'Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar', *Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2014, 1-164.

menginternalisasikan nilai-nilai apa bila mereka menyaksikan secara langsung contoh nyata dari perilaku yang diharapkan.<sup>6</sup>

Penelitian berjudul “*The Role of Teachers in Increasing Students’ Learning*” menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keberadaan guru sebagai figur teladan yang mampu memberikan contoh sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keteladanan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian ini juga menempatkan figur teladan (role model) sebagai unsur penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, dalam penelitian ini role model dibatasi secara khusus pada guru Pendidikan Agama Islam, karena guru merupakan figur utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dan memiliki peran strategis dalam membimbing, memberi contoh, serta menanamkan nilai-nilai keislaman, khususnya dalam pembelajaran dakwah, khutbah, dan tabligh.

Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh strategi role model terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT KU Rejang Lebong.

---

<sup>6</sup> Dana L. Ott, ‘Social Learning Theory’, *Elgar Encyclopedia of Cross-Cultural Management*, 2024, pp. 133–34 <<https://doi.org/10.4337/9781803928180.ch33>>.

Secara filosofis, pendidikan merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendidikan bertujuan tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikanlah generasi muda dipersiapkan menjadi insan yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah harus mampu menjawab tantangan tersebut dengan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekedar transfer ilmu, melainkan proses pembiasaan dan perubahan mindset peserta didik mengenai ajaran Al-Quran dan Hadis. Pembelajaran ini harus dilakukan secara komunikatif dengan kerja sama guru dan siswa serta inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa agar mereka menjadi teladan di lingkungan sekitar.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara, 2022) <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/215201/pp-no-4-tahun-2022>>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Strategi *Role Model* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKIT KU Rejang Lebong”** sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih bermakna, aktif, dan memberikan dampak positif pada karakter dan prestasi siswa.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menjaga fokus dan keterarahan penelitian, ruang lingkup dalam studi ini dibatasi pada penggunaan strategi *Role Model* sebagai variabel bebas, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan keteladanan guru dalam proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Mel Silberman dalam *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Variabel terikat dalam penelitian ini berfokus pada ranah kognitif hasil belajar sebagaimana diukur melalui test objektif. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas XI TSM SMKIT KU Rejang Lebong pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Adapun materi pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam tentang *Menebarkan Islam Dengan Santun Dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah Dan Tablig*. Penelitian ini tidak membahas variabel lain seperti motivasi belajar, karakter peserta didik, maupun membandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMKIT KU Rejang Lebong sebelum diterapkan startegi *role model*?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMKIT KU Rejang Lebong setelah penerapan strategi *role model*?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi *role model* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT KU Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan agama islam di SMKIT KU Rejang Lebong sebelum diterapkan strategi *role model*
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan agama islam di SMKIT KU Rejang Lebong setelah diterapkan strategi *role model*
3. Untuk menganalisis pengaruh strategi *role model* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI SMKIT KU Rejang Lebong

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya strategi pembelajaran berbasis keteladanan.
2. Manfaat Praktis: Memberikan masukan bagi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *role model*.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kerangka Teoritis**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam konteks bahasa Inggris, hasil belajar umumnya disebut sebagai "scholastic achievement". Konsep ini merujuk pada prestasi yang dicapai melalui interaksi pembelajaran antara pendidik dan siswa. Pada dasarnya, hasil belajar mewakili tujuan utama kegiatan pedagogis yang berlangsung di lingkungan pendidikan formal. Evaluasi akhir dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sesi penutup, tetapi juga sebagai mekanisme kunci untuk mengukur penguasaan siswa terhadap kompetensi yang ditargetkan.

Lebih spesifiknya, hasil belajar mencerminkan kemampuan yang dikembangkan oleh siswa setelah menjalani serangkaian pengalaman belajar. Hasil Belajar, pada intinya, adalah hasil yang dicapai oleh individu setelah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Prestasi ini biasanya diungkapkan melalui representasi kuantitatif atau kualitatif, seperti nilai numerik, simbol, huruf, atau deskripsi naratif.<sup>1</sup>

Menurut Sudjono, menyatakan bahwa Hasil belajar didefinisikan sebagai mekanisme evaluasi yang mampu mengungkapkan dimensi proses

---

<sup>1</sup>Nurdyansah and Fitriyani Toyiba, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 929–930 <<http://eprints.umsida.ac.id/1610>>.

kognitif, serta aspek psikologis lainnya seperti nilai-nilai moral, sikap, dan kompetensi keterampilan terintegrasi dalam diri peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut S Nasution hasil belajar mengacu pada transformasi yang dialami oleh masing-masing pembelajar, yang tidak hanya melibatkan perolehan pengetahuan tetapi juga pembentukan kompetensi, kebiasaan, sikap, pemahaman, penguasaan, dan apresiasi dalam diri individu. Hal ini menunjukkan bahwa melalui hasil belajar, prestasi siswa dapat diungkapkan secara holistik setelah melalui proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Slameto menjelaskan bahwa, faktor-faktor yang secara umum memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal, yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan belajarnya.<sup>4</sup>

Menurut Diana Widhi Rachmawati, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif berkaitan dengan prestasi intelektual, domain afektif mencakup aspek sikap, dan domain psikomotor mencakup hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan untuk bertindak.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Moh. Syarif Hidayat and others, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cv. Haura Utama, 2023:11).

<sup>3</sup> Darwyan Syah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media. Cet. 1. 2009.

<sup>4</sup> Umi Kulsum, *MODEL PROBLEM-BASED LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK* (Lombok Tengah ,NTB: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2023).

<sup>5</sup> diana Widhi Rachmawati, *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), p. 45.

## 2. Indikator hasil belajar

Menurut Ibn Mahtumi, indikator hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kognitif (ranah kreatif) meliputi:
  1. Observasi, dengan indikator kemampuan untuk menunjukkan perbandingan dan hubungan.
  2. Mengingat, dengan indikator kemampuan untuk mengingat.
  3. Pemahaman, dengan indikator kemampuan untuk menjelaskan dan menafsirkan dalam bahasa sendiri.
  4. Aplikasi, dengan indikator kemampuan untuk memberikan contoh yang akurat.
  5. Analisis (pemeriksaan dan pengurutan mendalam), yang melibatkan pembedahan dan pengkategorian.
  6. Sintesis (membentuk kombinasi baru dan komprehensif), dengan indikator kemampuan untuk menghubungkan materi menjadi satu kesatuan.
- b. Afektif (ranah emosional) meliputi:
  1. Penerimaan, dengan indikator kemampuan untuk menunjukkan sikap menerima atau menolak.
  2. Respons, dengan indikator kesiapan untuk berpartisipasi dan memanfaatkan.
  3. Apresiasi (penghormatan), dengan indikator menganggap sesuatu penting, bermanfaat, indah, harmonis, dan mengagumi.

4. Internalisasi (apresiasi mendalam), dengan indikator mengikuti, mempercayai, atau menolak.
  5. Karakterisasi (apresiasi penuh), dengan indikator kemampuan untuk melembagakan atau menghilangkan, dan mengekspresikannya dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari.
- c. Psikomotor (ranah tindakan) meliputi:
1. Keterampilan, gerakan, dan tindakan, dengan indikator kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan semua bagian tubuh.
  2. Keterampilan ekspresi verbal dan nonverbal, dengan indikator kelancaran dalam mengucapkan atau berbicara, serta membuat ekspresi wajah dan gerakan fisik.<sup>6</sup>

Ada pula menurut pendapat Aris Rianto, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap dan perilaku yang ada pada siswa tersebut.

- a. Daya serap Daya serap yaitu tingkatan penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tau menjadi

---

<sup>6</sup> Ibnu Mahtum, *PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING)* (Ds. Sidoarjo, kec. pulung, kab. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), p. 17.

tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil ini biasanya terlihat dalam bentuk nilai atau simbol lain yang mencerminkan pencapaian siswa. Secara keseluruhan, hasil belajar tidak hanya mencerminkan seberapa banyak siswa tahu, tetapi juga menunjukkan sejauh mana pembelajaran tersebut membentuk karakter, kebiasaan, dan pemahaman siswa. Pencapaian belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa seperti motivasi, kecerdasan, dan minat (faktor internal), maupun dari lingkungan sekitar seperti dukungan keluarga, metode mengajar guru, dan fasilitas belajar (faktor eksternal). Dengan demikian, hasil belajar adalah gambaran menyeluruh dari keberhasilan siswa dalam proses pendidikan yang dipengaruhi oleh banyak unsur secara bersamaan.

### **3. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai proses pembiasaan, pembentukan teladan, dan transformasi pola pikir siswa mengenai pentingnya ajaran Al-Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Implementasinya dilakukan melalui pendekatan komunikatif yang

---

<sup>7</sup> Aris Rianto, 'Model Pembelajaran (Round Club Dan Hasil Belajar)', 2023, p. 61.

melibatkan kolaborasi aktif antara siswa dan pendidik. Siswa diharapkan mengembangkan kreativitas, sementara pendidik membimbing mereka dengan berbagai inovasi pedagogis. Hasilnya, siswa menjadi semakin terampil dalam praktik keagamaan dan mampu menjadi teladan bagi lingkungan mereka.

Pendidikan Agama Islam diajarkan kepada siswa dari sekolah dasar hingga universitas. Pembelajaran ini bertujuan untuk menyampaikan unsur-unsur inti materi PAI. Di tingkat sekolah menengah atas, unsur-unsur ini diadaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya perencanaan dalam setiap kegiatan. Proses pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu diimplementasikan, termasuk pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran yang saling terkait.<sup>8</sup>

“Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”

---

<sup>8</sup> Asfiati dan Ihwanuddin Pulungan, *Redesign Pendidikan Agama Islam*, 2019.

Dalam peraturan lain, Pendidikan Agama Islam (PAI) didefinisikan sebagai inisiatif yang disengaja dan sistematis untuk membekali siswa agar mengenali, memahami, menghayati, meyakini, dan mempraktikkan nilai-nilai ketakwaan dan akhlak mulia melalui praktik ajaran Islam yang diambil langsung dari Al-Quran dan Hadits.

Mengenai tujuan PAI dalam pendidikan formal, Darajat menguraikan beberapa tujuan utama sebagai berikut: Pertama, untuk mendorong pertumbuhan, penguatan, dan pembentukan sikap positif, disiplin, dan kecintaan terhadap agama pada siswa sebagai inti dari ketakwaan, yang tercermin dalam ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan ini berfungsi sebagai dorongan internal bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka, sehingga mereka menyadari pentingnya iman dan pengetahuan dalam meraih ridha Allah SWT. Ketiga, untuk menumbuhkan pemahaman siswa yang akurat tentang agama dan menerapkannya sebagai keterampilan beragama dalam berbagai aspek kehidupan.

Sementara itu, Ahmad Tafsir menguraikan tiga tujuan PAI, yaitu: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil tuhan di muka bumi, (2) membentuk manusia utuh yang mencakup tiga dimensi religius, budaya, dan ilmu pengetahuan dan (3) memperkuat kesadaran manusia sebagai

hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan menyediakan bekal yang cukup untuk melaksanakan peran ini.<sup>9</sup>

Menurut Moh. Roqib , ruang lingkup pendidikan Islam meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Setiap proses transformasi yang mengarah pada kemajuan dan perkembangan, berdasarkan esensi ajaran Islam.
- 2) Integrasi pendidikan jasmani, intelektual, mental, emosional, dan spiritual.
- 3) Keseimbangan antara dimensi jasmani-spiritual, iman-ketakwaan, pikiran-ingatan, ilmiah-praktis, materi-spiritual, individu-sosial, dan duniawi-akhirat.
- 4) Pemenuhan dua fungsi manusia: fungsi ibadah sebagai hamba Allah yang sepenuhnya tunduk kepada Allah SWT, dan fungsi kekhalifahan sebagai wakil Allah yang bertugas mengendalikan, memelihara, memanfaatkan, melestarikan, dan memajukan alam semesta (rahmatan lil 'alamin).<sup>10</sup>

Adapun pengklasifikasian materi Pendidikan Agama Islam dalam Alquran sebagai berikut;

- 1) Al-Qur'an dan Hadits
- 2) Akidah

---

<sup>9</sup> Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.5 (2024), 125–36 <<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>>.

<sup>10</sup> Syaefudin Achmad, 'Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 Dan An-Nur Ayat 55', *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2022), 19–29 <<https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat>>.

- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam<sup>11</sup>

#### **4. Pengertian Strategi *Role Model***

##### **1) Pengertian Strategi**

a. Terdapat berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli pembelajaran tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikutip dalam bukunya, Khanza Jasmine yang berjudul Strategi Pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Kozna, secara umum menjelaskan Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai aktivitas yang dipilih untuk memberikan dukungan atau bantuan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang dipilih untuk menerapkan metode pembelajaran dalam konteks lingkungan pendidikan tertentu. Lebih lanjut, para ahli ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup karakteristik, cakupan, dan urutan aktivitas pembelajaran yang dapat menghasilkan pengalaman belajar bagi siswa.

---

<sup>11</sup> Muhammad Fatchur Rochim and Moch Tolcah, 'Ruang Lingkup Materi Agama Islam Dalam Al-Quran', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.3 (2024), 1228–41 <[https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1128/604](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1128/604)>.

- 3) Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup semua elemen konten pembelajaran serta protokol atau rangkaian aktivitas pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik untuk memfasilitasi pencapaian tujuan instruksional dan menghasilkan hasil pembelajaran bagi peserta. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada protokol atau rangkaian aktivitas pembelajaran, tetapi juga melibatkan pengorganisasian konten atau paket program instruksional yang akan disampaikan kepada peserta.
- 4) Gropper mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai proses pemilihan berbagai bentuk latihan spesifik yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam konteks kegiatan belajar harus dapat diimplementasikan melalui praktik.<sup>12</sup>
- 5) Bety Diana Serly Hetharion menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara Bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>13</sup>

Berdasarkan berbagai definisi strategi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi

---

<sup>12</sup> Khanza Jasmine, 'Strategi Pembelajaran', Eprints Walisongo, 2014, 4–31.

<sup>13</sup> Bety Diana Serly Hetharion, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023).

pembelajaran mengacu pada pendekatan yang dipilih dan diimplementasikan oleh pendidik untuk menyampaikan konten pembelajaran, sehingga memfasilitasi penerimaan dan pemahaman materi oleh siswa, yang pada gilirannya memungkinkan penguasaan tujuan pembelajaran di akhir proses pembelajaran.

Walter Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Tahap ini memiliki peran penting karena menjadi pintu masuk bagi siswa untuk tertarik pada materi yang akan dipelajari. Guru diharapkan mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, misalnya dengan memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari atau menjelaskan manfaat mempelajari topik tertentu. Pendahuluan yang menarik akan membantu siswa lebih siap secara mental dan emosional dalam mengikuti pembelajaran.

b. Penyampaian informasi

c. Dalam menyampaikan informasi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Urutan penyajian harus disusun secara logis, dari hal yang sederhana menuju kompleks, atau dari yang konkret ke abstrak agar mudah dipahami siswa.
2. Ruang lingkup materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kompleksitas materi. Berdasarkan teori Gestalt, setiap

bagian kecil dari materi hanya bermakna jika dipelajari sebagai satu kesatuan, dan sebaliknya.

3. Isi materi sebaiknya mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan (fakta dan informasi), keterampilan (langkah, prosedur, atau teknik), serta sikap (pendapat, ide, atau tanggapan).
- d. Partisipasi peserta didik
  - e. Pembelajaran yang efektif menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar (student-centered learning). Prinsip CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) atau Student Active Learning (SAL) menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik melalui latihan atau kegiatan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
  - f. Tes atau evaluasi
  - g. Tes dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, serta untuk mengetahui apakah aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan benar-benar telah dikuasai.
  - h. Kegiatan lanjutan (follow up)
  - i. Tahap ini bertujuan menindaklanjuti hasil pembelajaran, baik berupa perbaikan bagi siswa yang belum mencapai tujuan maupun pengayaan bagi siswa yang telah menguasainya.

Namun, dalam praktiknya tahap ini sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai.<sup>14</sup>

Mansur menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran itu sebagai berikut:

1. melibatkan identifikasi dan penetapan perilaku kepribadian siswa yang diharapkan, sejalan dengan tuntutan dan dinamika perubahan zaman.
2. strategi ini mencakup pertimbangan dan pemilihan sistem pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang sesuai.
3. Strategi ini juga mencakup pemilihan dan penetapan prosedur, metode, dan teknik pengajaran yang paling tepat dan efektif, sehingga berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. strategi ini menetapkan norma, ambang batas keberhasilan minimum, kriteria, dan standar keberhasilan, yang berfungsi sebagai referensi bagi pendidik dalam mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran, yang kemudian dapat digunakan sebagai umpan balik untuk meningkatkan seluruh sistem pengajaran yang bersangkutan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> I N S Degeng, ... *Mata Kuliah Administrasi Jaringan Program Studi SI Teknik Informatika Joint Program Vedic Malang Model Dick and Carey*, 2013  
<[https://www.academia.edu/download/33011845/01\\_yamta\\_desain\\_pembelajaran\\_admin\\_server\\_menurut\\_model\\_dick\\_and\\_carey\\_ok.pdf](https://www.academia.edu/download/33011845/01_yamta_desain_pembelajaran_admin_server_menurut_model_dick_and_carey_ok.pdf)>.

<sup>15</sup> Hadion Wijoyo and Haudi Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 2021.

## 2) Pengertian Role Model

*Role Model* adalah perilaku teladan dari individu yang layak dijadikan contoh oleh orang lain, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun pola pikirnya dalam menghadapi berbagai situasi yang dialami maupun yang dijumpai, sehingga menjadi acuan yang baik di masyarakat, dalam organisasi, di perusahaan, atau di tempat lain.<sup>16</sup>

Istilah "role model" berasal dari bahasa Inggris, dibentuk dari kata "role" dan "model." Kata "role" berarti "peranan," dan dalam konteks psikologi, istilah ini merujuk pada fungsi atau posisi individu dalam kelompok atau komunitas tertentu. Sementara itu, "model" dalam bahasa Indonesia dipertahankan sebagai kata adopsi, tetapi dalam penggunaan ini, ia menunjukkan bentuk ideal atau standar yang layak ditiru. Dengan demikian, ketika digabungkan, "*role mode*" merujuk pada individu yang dianggap sebagai standar atau figur ideal oleh suatu kelompok, karena peran penting mereka. Lebih lanjut, konsep ini disamakan dengan istilah "uswatun hasanah" sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Ahzab ayat 2.<sup>17</sup>

Menurut Bashir "*Role Model* adalah seseorang yang menginspirasi dan mendorong kita untuk berjuang mencapai hal-hal besar, yang membangkitkan potensi tertinggi kita dan mampu melihat yang terbaik dalam diri kita". *Role model* bisa siapa saja, guru, orang tua, saudara

---

<sup>16</sup> Darmawan Saputra, 'Role Model Sebagai Pembelajaran Efektif Pada Anak', 12.02 (2024), 1–18.

<sup>17</sup> Shofiah Nurul Huda and others, 'Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik', 1.1 (2020), 72–88.

kandung, atau teman, tapi beberapa orang Teladan yang mempunyai pengaruh kuat dan mampu mengubah kehidupan adalah guru atau pendidik.<sup>18</sup>

Teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa Sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif mengingat tingkah laku orang lain. Seorang belajar menurut teori ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku orang lain (model).

Berdasarkan pola perilaku tersebut, selanjutnya Bandura mengklasifikasikan empat fase belajar dari pemodelan, yaitu

1. fase perhatian,
  2. Fase retensi atau penyimpanan atau mengingat,
  3. fase reproduksi dan
  4. fase motivasi.<sup>19</sup>
- b. Kelebihan dan kekurangan strategi *role model*

Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik tertentu, sehingga setiap strategi atau model pembelajaran memiliki kekuatan dan keterbatasan intrinsik. Oleh karena itu, pada prinsipnya, tidak ada satu metode pembelajaran pun yang sepenuhnya optimal untuk menyampaikan semua jenis materi pendidikan. Aktivitas ini berfungsi sebagai mekanisme yang menarik untuk merangsang

---

<sup>18</sup> Zahra Pebiana, 'Guru Sebagai Role Model Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', 2.2 (2024), 119–22.

<sup>19</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220, 2013).

diskusi tentang nilai-nilai dan sikap etis. Siswa diajak untuk menominasikan guru yang mereka anggap sebagai panutan dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan topik yang dibahas di kelas.

Keunggulan strategi pembelajaran berbasis *role model* terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah mengasimilasi isi pembelajaran dengan memperoleh ilustrasi konkret tentang sikap, tindakan, dan metode penyampaian pendidik yang patut dicontoh. Peran teladan pendidik sebagai panutan memfasilitasi hubungan siswa antara konsep teoritis dan aplikasi praktis, khususnya dalam konteks dakwah (penyebaran ajaran Islam), ceramah, dan tabligh (penyebaran agama Islam). Dengan demikian, siswa mampu mengidentifikasi sifat dan karakteristik guru dalam menyampaikan contoh dakwah khutbah dan tabligh dan kemudian mengadopsi nilai-nilai positif untuk diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih lanjut, strategi ini juga mendorong kolaborasi antar siswa dalam memahami materi. Namun, keterbatasan strategi *role model* adalah tidak semua topik pembelajaran dapat disampaikan secara efektif melalui metode ini.

c. Langkah-langkah strategi pembelajaran *role model*

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa subkelompok yang masing-masing terdiri dari lima atau enam orang,

kemudian memberikan kepada setiap kelompok selembar kertas berukuran besar dan spidol.

- 2) Guru PAI bertindak sebagai role model dengan menyampaikan materi dakwah, khutbah, dan tabligh secara santun, damai, dan penuh hikmah. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diminta untuk mengamati sikap, cara berbicara, intonasi, serta cara guru menyampaikan pesan keislaman.
- 3) Setelah proses pengamatan, setiap kelompok diminta mengidentifikasi dan mendiskusikan sikap serta perilaku guru PAI yang mencerminkan dakwah Islam yang santun dan damai.
- 4) Hasil diskusi berupa daftar sikap teladan beserta alasannya dituliskan pada kertas yang telah dibagikan dan dipajang di dinding kelas.
- 5) Guru mengumpulkan seluruh peserta didik dan membandingkan hasil diskusi setiap kelompok. Setiap kelompok diminta menjelaskan alasan memilih sikap teladan tersebut, kemudian guru ,memimpin diskusi kelas untuk membahas persepsi peserta didik serta menegaskan nilai-nilai dakwah santun dan da,ai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Role model merupakan sosok teladan yang dijadikan standar perilaku dan pola pikir

---

<sup>20</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996).

oleh individu atau kelompok karena peran serta pengaruhnya, yang dalam Islam sepadan dengan konsep *uswatun hasanah*.

Dalam pembelajaran, role model dipahami sebagai sosok yang menginspirasi, memotivasi, dan memberikan contoh nilai serta sikap positif yang dapat diamati dan ditiru oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui pengamatan terhadap model dengan tahapan perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Strategi pembelajaran role model efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai dan materi pembelajaran, meskipun penerapannya perlu disesuaikan karena tidak semua materi dapat diajarkan secara optimal melalui strategi ini.

## **5. Hubungan Strategi *Role Model* Dengan Hasil Belajar PAI**

Berdasarkan teori hasil belajar dan teori belajar sosial, strategi role model memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ranah kognitif. Ranah kognitif dalam PAI berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, ajaran, dan nilai-nilai keislaman, seperti pengetahuan tentang akidah, ibadah, akhlak, serta dalil-dalil yang mendasarinya.

Melalui strategi role model, peserta didik belajar dengan mengamati sosok inspiratif yang menampilkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam secara nyata. Pada fase perhatian, peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian pada materi PAI karena disajikan melalui figur teladan yang

menarik dan relevan. Selanjutnya, pada fase retensi, pengetahuan keislaman yang ditampilkan oleh role model disimpan dalam ingatan peserta didik sehingga membantu pemahaman konseptual. Dengan demikian, strategi role model mendukung proses berpikir, pemahaman, dan penguasaan materi PAI secara lebih bermakna, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar ranah kognitif.

Dalam konteks ajaran Islam, Nabi Muhammad (saw) berperan sebagai panutan utama (uswah hasanah), secara konsisten menunjukkan perilaku yang teguh dalam kehidupan sehari-harinya. Al-Quran secara eksplisit mendorong umat Islam untuk memberi contoh bagi orang lain, sebagaimana tercermin dalam banyak ayat yang menekankan pentingnya akhlak mulia dan perilaku teladan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (Al Ahzab:21).

Rasulullah disebut dalam Al Quran yang hidup. Karena beliau adalah contoh terbaik dalam hal akhlak, baik dalam berbagai aspek. Setiap ucapan dan tindakan beliau senantiasa menjadi acuan bagi siapa pun, terutama untuk umatnya. Ini disebabkan oleh sifat-sifat beliau yang sangat baik dan terpuji.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dapertemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, PT. Cordoba Internasional Indonesia, Bandung, Cet. I, 2012. h. 420

## B. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas strategi *role model* dan pembelajaran aktif berbasis keteladanan dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa pada mata pelajaran PAI:

Rahmat Rifai (2020), dalam penelitiannya yang membahas *Rasulullah SAW sebagai Role Model bagi Pendidik* berdasarkan kajian QS. Al-Ahzab ayat 21, menemukan bahwa keteladanan Rasulullah SAW memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, nilai, dan kepribadian pendidik. Penelitian ini menegaskan bahwa konsep *role model* dalam Islam bukan sekadar teori, melainkan fondasi utama dalam praktik pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.

Penelitian Rahmat Rifai dan penelitian saya sama-sama berfokus pada konsep *role model* (keteladanan) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Keduanya menempatkan figur teladan sebagai unsur penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Penelitian Rahmat Rifai menekankan keteladanan Rasulullah SAW sebagai *role model* ideal bagi pendidik, sedangkan penelitian saya menggunakan strategi *role model* dalam pembelajaran, yaitu guru sebagai figur teladan yang dijadikan panutan oleh siswa selama proses pembelajaran PAI.

Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan keteladanan. Penelitian Rahmat Rifai bertujuan memperkuat pemahaman konseptual dan normatif tentang pentingnya *role model* dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian saya bertujuan menguji secara empiris pengaruh strategi

role model terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif mata pelajaran PAI.

Perbedaan utama terletak pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian Rahmat Rifai menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, sehingga tidak mengukur hasil belajar siswa secara langsung. Sementara itu, penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental, yang menguji pengaruh strategi role model terhadap hasil belajar siswa melalui pengukuran pretest dan posttest. Selain itu, konteks penelitian juga berbeda, di mana penelitian Rahmat Rifai bersifat konseptual dan normatif, sedangkan penelitian saya dilakukan secara langsung di SMKIT KU Rejang Lebong dengan peserta didik kelas XI.<sup>22</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Erika Marianti dan Wirdati (2023) dalam jurnal *An-Nuha* berjudul “*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Role Playing terhadap Hasil Belajar Siswa*” bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran role playing dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran role playing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti strategi atau model

---

<sup>22</sup> Huda and others.

pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan mengukur hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest sebagai instrumen utama.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada jenis strategi pembelajaran yang digunakan, subjek penelitian, dan konteks pendidikan. Penelitian Erika Marianti dan Wirdati menggunakan model pembelajaran role playing yang menekankan pada aktivitas bermain peran siswa, sedangkan penelitian penulis menggunakan strategi role model yang menekankan pada keteladanan guru sebagai pusat pembelajaran. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan pada siswa sekolah dasar, sementara penelitian penulis dilaksanakan pada siswa kelas XI SMKIT KU Rejang Lebong. Perbedaan lainnya juga terlihat pada desain penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan kelompok kontrol dan eksperimen, sedangkan penelitian penulis menggunakan One-Group Pretest–Posttest Design tanpa kelompok kontrol.

Dengan demikian, meskipun terdapat kesamaan dalam tujuan dan pendekatan penelitian, penelitian penulis memiliki kebaruan (novelty) pada penggunaan strategi role model dan konteks penelitian, sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis keteladanan.<sup>23</sup>

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah artikel berjudul *“The Role of Teachers in Increasing Students’ Learning”* yang

---

<sup>23</sup> Marianti.

membahas peran guru dalam meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pendidik, motivator, dan teladan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada penekanan peran guru sebagai figur teladan (role model) dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Keduanya sama-sama menempatkan keteladanan guru sebagai faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Adapun perbedaan terletak pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu membahas peran guru secara umum tanpa mengkaji strategi pembelajaran tertentu dan tidak terfokus pada mata pelajaran tertentu. Sementara itu, penelitian penulis secara khusus mengkaji pengaruh strategi role model terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Dengan demikian, penelitian penulis melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas strategi role model dalam meningkatkan hasil belajar PAI.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muh Ibnu Sholeh and others, 'The Role of Teachers in Increasing Students ' Learning Motivation in Islamic Religious Education', 21.2 (2024).

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Saya

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan penelitian ini
1	Rahmat Rifai	2020	<i>Rasulullah SAW sebagai Role Model bagi Pendidik</i> berdasarkan kajian QS. Al-Ahzab ayat 21	Menemukan bahwa keteladanan Rasulullah SAW memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, nilai, dan kepribadian pendidik. Penelitian ini menegaskan bahwa konsep role model dalam Islam bukan sekadar teori, melainkan fondasi utama dalam praktik pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman.	Penelitian Rahmat Rifai relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menekankan konsep role model (keteladanan) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai unsur penting dalam proses pendidikan. Perbedaannya, penelitian Rahmat Rifai bersifat konseptual dan normatif dengan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, sedangkan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan penelitian ini
					penelitian ini bersifat empiris dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh strategi role model terhadap hasil belajar siswa PAI di SMKIT KU Rejang Lebong.
2	oleh Erika Marianti dan Wirdati	2023	<i>“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Role Playing terhadap Hasil Belajar Siswa”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran role playing terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Sama-sama meneliti model atau strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kuantitatif.

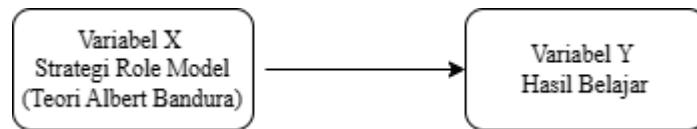
No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan penelitian ini
					Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran role playing pada siswa sekolah dasar dengan kelompok kontrol, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi role model yang menekankan keteladanan guru pada siswa kelas XI SMKIT KU Rejang Lebong dengan desain One-Group Pretest–Posttest, sehingga penelitian ini memiliki

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan penelitian ini
					unsur kebaruan dari segi strategi dan konteks penelitian.
3	Sholeh et al.	2024	The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai pendidik, motivator, dan teladan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.	Penelitian <i>The Role of Teachers in Increasing Students' Learning</i> relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menekankan peran dan keteladanan guru (role model) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tersebut membahas peran guru secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menguji pengaruh

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan penelitian ini
					strategi role model terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dengan pendekatan empiris dan konteks yang lebih spesifik.

Dari Ketiga jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini baru dan belum ada yang meneliti serta wajib/boleh di lanjutkan.

### C. Kerangka Berfikir



### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>a</sub>:** Terdapat pengaruh strategi *role model* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK IT Khoiru Ummah

**H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat pengaruh strategi *role model* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK IT Khoiru Ummah

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis Pre-Experimental Design tipe *One-Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti menguji pengaruh strategi *role model* terhadap hasil belajar siswa dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan tanpa kelompok kontrol. Melalui pemberian pretest ( $O_1$ ) untuk mengetahui kemampuan awal, perlakuan (X) berupa penerapan strategi *role model* dalam pembelajaran PAI, dan posttest ( $O_2$ ) untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah perlakuan, peneliti dapat menilai efektivitas strategi tersebut secara lebih akurat.<sup>1</sup>

Desain tanpa kelompok kontrol dipilih karena peneliti ingin memfokuskan pengamatan pada perubahan yang terjadi dalam satu kelompok yang sama setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar yang dihasilkan oleh strategi *Role Model*. Selain itu, keterbatasan waktu, sumber daya, serta kondisi sekolah yang tidak memungkinkan pembagian kelas menjadi dua kelompok (eksperimen dan kontrol) juga menjadi pertimbangan dalam pemilihan desain ini. Meskipun tidak menggunakan kelompok kontrol, desain ini tetap relevan untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

pembelajaran yang diberikan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori secara objektif dengan menganalisis hubungan antar variabel yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan prosedur statistic.<sup>2</sup>

**Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian One-Group Pretest-Posttest**

Kelompok	Pretest (O)	Perlakuan (X)	Posttest (O)
Eksperimen	O <sub>1</sub> (Test Awal Siswa)	X (Strategi <i>Role Model</i> )	O <sub>2</sub> (Test Akhir Siswa)

**Keterangan:**

O<sub>1</sub> = Pretest, yaitu tes untuk mengukur kemampuan awal sebelum diberi perlakuan.

X = Perlakuan, misalnya penerapan strategi *role model* dalam pembelajaran PAI.

O<sub>2</sub> = Posttest, yaitu tes untuk mengukur hasil setelah perlakuan diberikan.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

---

<sup>2</sup> Marinu Waruwu and others, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025), 917–32 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>>.

ditarik kesimpulannya. Suharsimi Arikunto juga menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang bisa berupa siswa, guru, kelas, atau sekolah yang menjadi objek pengamatan.<sup>3</sup>

Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah seluruh peserta didik kelas XI SMKIT KU Rejang Lebong pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan kelas XI dipertimbangkan karena siswa pada tahap ini berada dalam fase perkembangan kognitif dan afektif yang aktif, serta mulai diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

## 2. Sampel

Sampel menurut Creswell adalah sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk dianalisis. Sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar hasil penelitian dapat merepresentasikan keseluruhan. Dalam bukunya *Educational Research*, Creswell membahas berbagai teknik sampling seperti simple random sampling, stratified sampling, dan cluster sampling, serta bagaimana menentukan ukuran sampel yang sesuai.

Ia juga menekankan bahwa dalam desain eksperimen, pemilihan sampel sangat krusial agar validitas internal dan eksternal terjaga. Kesalahan dalam pengambilan sampel bisa berdampak pada bias dan hasil yang tidak valid. Oleh karena itu, Creswell merekomendasikan

---

<sup>3</sup> Muh Misdar & Helen Sabera Adib, '3010-Article Text-7817-2-10-20190121', *PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 PALEMBANG Ratih*, 13 (2019), 1–20.

pemilihan teknik sampling berdasarkan tujuan penelitian, ukuran populasi, dan sumber daya yang tersedia.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini sampel diambil dari satu kelas yang mewakili populasi kelas XI TSM SMKIT KU Rejang Lebong yang berjumlah 15 siswa. Siswa dalam kelas tersebut menjadi subjek penelitian yang menerima perlakuan (*treatment*) berupa penerapan strategi *role model* dan diuji melalui pre-test serta post-test untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar pada ranah kognitif.

**Tabel 3. 2 Ringkasan Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Aspek	Uraian
Populasi	Seluruh peserta didik kelas XI SMKIT KU Rejang Lebong semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi ini dipilih karena berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang aktif serta menjadi fokus penerapan pembelajaran PAI berbasis keteladanan.
Sampel	Satu kelas dari populasi kelas XI TSM SMKIT KU Rejang Lebong berjumlah 15 siswa yang menjadi subjek

---

<sup>4</sup> Creswell, J. W., *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, ed 4 (Boston: Pearson Education, 2012).

	perlakuan ( <i>treatment</i> ) berupa penerapan strategi <i>role model</i> , kemudian diuji melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk menilai perubahan hasil belajar siswa.
Teknik Pengambilan Sampel	Menggunakan <b>purposive sampling</b> , dengan pertimbangan: (1) guru PAI bersedia menerapkan strategi <i>role model</i> , (2) kelas memiliki permasalahan pembelajaran seperti rendahnya keaktifan dan hasil belajar, dan (3) ketersediaan waktu serta jadwal pembelajaran yang memungkinkan penerapan strategi berjalan optimal.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

- 1) Tempat Penelitian: Penelitian ini akan berlokasi di SMKIT KU Rejang Lebong, sebuah institusi pendidikan menengah yang diidentifikasi memiliki permasalahan terkait dominasi metode ceramah dan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Pemilihan lokasi ini sangat relevan dengan tujuan penelitian untuk mengatasi masalah tersebut.

- 2) Waktu Penelitian: Pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Penetapan waktu ini penting untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum dan jadwal akademik sekolah.

#### D. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur secara statistik. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh strategi role model terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT KU Rejang Lebong.

Adapun data yang dikumpulkan terbagi menjadi dua jenis:

1. Data Primer
2. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui:
  - Pre-test: untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan (*strategi role model*).
  - Post-test: untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Data ini digunakan untuk mengetahui selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan guna menentukan efektivitas strategi pembelajaran.

3. Data Sekunder
4. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian, seperti:

- Data nilai siswa sebelumnya dari guru PAI (jika relevan),
- Dokumen kurikulum atau silabus PAI,
- Literatur dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar teori dan perbandingan.

Dengan jenis data kuantitatif ini, peneliti dapat melakukan analisis statistik guna menguji hipotesis dan menarik kesimpulan tentang pengaruh strategi *role model* terhadap hasil belajar siswa.

#### E. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (Independent Variable): Strategi *Role Model* Strategi *Role Model* adalah variabel yang sengaja diterapkan oleh peneliti. Ini merujuk pada strategi pembelajaran aktif yang menekankan keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Strategi ini melibatkan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan meniru sifat-sifat positif dari guru yang relevan dengan materi PAI, khususnya "Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig".
- b. Variabel Terikat (Dependent Variable): Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Hasil belajar adalah variabel yang diukur untuk melihat dampaknya dari penerapan strategi *role model*. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah hasil belajar pada ranah kognitif, yang akan diukur melalui skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui eksplorasi dokumen, arsip, dan bahan tertulis lainnya yang relevan dengan fenomena penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat mencakup catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya.<sup>5</sup>

Dalam konteks penelitian ini, instrumen dokumentasi yang digunakan meliputi lembar hasil belajar pre-tes dan post-tes, serta alat pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (CP), (ATP), dan Modul Pembelajaran. Selain itu, dokumen pendukung tambahan digunakan untuk memperkuat validitas temuan penelitian, seperti data yang berkaitan dengan lokasi studi yang relevan.

### 2. Tes

Selain menggunakan dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tes disusun berdasarkan indikator hasil belajar ranah kognitif, yang disesuaikan dengan kompetensi dan materi pembelajaran yang telah diajarkan.

#### 1) Jenis Tes

---

<sup>5</sup> M Nafisatur, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3.5 (2024), 5423–43.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa pilihan ganda (multiple choice) yang dirancang untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kompetensi dasar "" Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig "".

## 2) Bentuk Tes

- Pre-test: diberikan sebelum strategi *role model* diterapkan, bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- Post-test: diberikan setelah strategi *role model* diterapkan, bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan strategi tersebut.

Tes ini berisi sejumlah soal yang disusun secara valid dan reliabel, dengan memperhatikan tingkat kesulitan, daya pembeda, dan fungsi pengecoh (distraktor) dari setiap item soal. Dan test akan diberikan kepada peserta didik kelas XI TSM.

**Tabel 3. 3 Kisi-kisi pretest dan Posttest Hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI Tsm**

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>
Peserta didik mampu	Pemahaman konsep	Peserta didik mampu	<b>1</b>	<b>C1</b>

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>
memahami dan menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah sebagai upaya menyebarkan Islam secara santun dan damai	dakwah santun	menjelaskan pengertian dakwah		
	Pemahaman konsep dakwah damai	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dakwah damai	<b>3</b>	<b>C1</b>
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan metode dakwah melalui khutbah	<b>7</b>	<b>C2</b>
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan metode dakwah melalui tabligh	<b>5</b>	<b>C2</b>
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu menjelaskan	<b>6</b>	<b>C3</b>

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>
		metode dakwah sehari-hari		
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu Mengidentifikasi perilaku santun dan tidak santun	<b>12</b>	<b>C4</b>
	Pemahaman konsep dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan prinsip dakwah santun	<b>9</b>	<b>C3</b>
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan metode dakwah santun	<b>10</b>	<b>C2</b>
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu Mengidentifikasi tindakan guru	<b>2</b>	<b>C4</b>

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>
	Pemahaman konsep dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan manfaat dakwah santun	<b>4</b>	<b>C2</b>
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu Membedakan tindakan santun dan tindan santun	<b>13</b>	<b>C4</b>
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan langkah-langkah berdakwah santun	<b>14</b>	<b>C3</b>
	Pemahaman tujuan dan manfaat dakwah	Peserta didik mampu menjelaskan tujuan penerapan dakwah dalam	<b>8</b>	<b>C2</b>

Capaian Pembelajaran	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Tingkat Kognitif
		lingkungan sekolah		
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menghubungkan teori dengan praktik	15	C3
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu mengevaluasi perilaku dakwah santu	11	C4

### G. Uji Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui proses pengukuran dikenal sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian memainkan peran penting dalam kegiatan penelitian sebagai sarana utama pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen kuesioner, serta instrumen pertanyaan pretest dan posttest, yang

dilakukan di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong di kelas XI Desain Komunikasi Visual dengan total 10 siswa sebagai responden.

Uji coba instrumen ini bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas, daya diskriminatif, dan tingkat kesulitan pertanyaan pretest dan posttest, untuk menentukan apakah instrumen tersebut memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian.

## 1. Uji Instrumen Tes

### a. Uji Validitas

Instrumen yang telah melalui fase uji coba kemudian dievaluasi untuk mengidentifikasi item yang memenuhi kriteria validitas dan item yang tidak. Jika suatu item dinyatakan tidak valid, kemungkinan utamanya adalah responden mengalami kesulitan memahami pertanyaan yang diajukan. Pengukuran validitas instrumen dilakukan melalui koefisien korelasi antara skor item individual dan skor keseluruhan ( $r_{hitung}$ ), dengan menerapkan teknik korelasi momen produk Pearson. Kriteria penilaian ditetapkan sebagai berikut: jika  $r_{hitung}$  melebihi  $r_{tab}$ , maka instrumen dianggap valid; sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  lebih rendah dari  $r_{tab}$  ( $r_{hitung} < r_{tab}$ ), instrumen dinyatakan tidak valid dan tidak cocok untuk digunakan dalam konteks penelitian.

Validitas instrument ini diuji dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor total ( $r_{hitung}$ ) melalui Teknik korelasi product

momen dengan taraf signifikan 5% untuk mendatakan validitas dengan indeks korelasi product moment. Rumusnya.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien validitas butir

$X$  = skor butir soal

$Y$  = skor total

$N$  = jumlah responden

$\sum XY$  = jumlah hasil kali  $X$  dan  $Y$

$\sum X$  = jumlah skor butir

$\sum Y$  = jumlah skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Berdasarkan hasil analisis test yang telah didistribusikan, langkah awal yang diambil adalah mengevaluasi validitas setiap butir soal. Proses validasi dilakukan menggunakan perangkat lunak analisis statistik SPSS, dengan membandingkan nilai korelasi Pearson (rhitung) dengan nilai kritis (rtable). Penelitian ini melibatkan sampel 10 subjek uji, dengan tingkat signifikansi

5%, sehingga  $r_{table}$  ditetapkan sebesar 0,6319. Kriteria validitas ditentukan sebagai berikut: suatu butir soal dianggap valid jika  $r_{hitung} > r_{table}$ , dan sebaliknya dinyatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{table}$ . Hasil validasi untuk variabel Y, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, menunjukkan bahwa...

*Tabel 3. 4 Hasil Uji Coba Validitas Variable Y Instrument Test*

<b>Correlations</b>			
Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal1	0.105	0.6319	T Valid
Soal2	.650*	0.6319	Valid
Soal3	.694*	0.6319	Valid
Soal4	.739*	0.6319	Valid
Soal5	.774**	0.6319	Valid
Soal6	0.580	0.6319	T Valid
Soal7	0.338	0.6319	T Valid
Soal8	0.338	0.6319	T Valid
Soal9	.650*	0.6319	Valid
Soal10	0.561	0.6319	T Valid
Soal11	.872**	0.6319	Valid
Soal12	.741*	0.6319	Valid
Soal13	.694*	0.6319	Valid

Correlations			
Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal14	.828**	0.6319	Valid
Soal15	.828**	0.6319	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang diterapkan pada responden dengan menggunakan SPSS, peneliti memperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel di atas. Dari total 15 butir soal pilihan ganda, 5 butir soal diidentifikasi tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu butir soal nomor 1, 6, 7, 8, dan 10, dengan indikator koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih rendah dari nilai  $r_{tabel}$ . Sebaliknya, 10 butir soal lainnya dinyatakan valid, dengan koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) melebihi 0,6319. Peneliti memutuskan untuk menghilangkan butir soal yang tidak valid, dengan mempertimbangkan bahwa penghapusan tersebut tidak secara signifikan mengurangi substansi tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melanjutkan dengan prosedur uji reliabilitas instrumen.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada menguji konsistensi respons yang diberikan oleh subjek penelitian. Nilai reliabilitas umumnya dinyatakan secara numerik sebagai koefisien, di mana semakin

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum pq}{\sigma_t^2} \right)$$

tinggi koefisiennya, semakin kuat konsistensi atau reliabilitas respons subjek. Dalam konteks penelitian ini, reliabilitas data diukur menggunakan uji alpha Cronbach. Rumusnya :

Keterangan :

$R_{11}$  =Reliabilitas Instrument (Koefisien Cronbach Alpha)

$k$  = Jumlah Butir Pernyataan Dalam Instrumen

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah Butir-Butir Pernyataan

$\sigma_t^2$  = Varians Total

Reliabilitas instrumen merupakan aspek penting dalam penelitian untuk memastikan konsistensi respons responden. Pengujian ini dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan perangkat lunak SPSS. Semua variabel dianggap reliabel jika koefisien Alpha Cronbach (nilai r) yang dihitung melebihi 0,70. Pengujian ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut sesuai untuk pengumpulan data yang akurat, memberikan koefisien pengukuran yang stabil ketika pengukuran berulang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk menganalisis keandalan data.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel atau konstruk tertentu. Koefisien reliabilitas yang tinggi memperkuat validitas data yang

diperoleh, sedangkan nilai yang rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap interpretasi hasil.

Adapun hasil uji reliabilitas untuk variabel Y (Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Islam dengan materi "Bab 5: Menyebarkan Islam dengan Santun dan Damai melalui Dakwah, Khutbah, dan Tabligh"), yang dianalisis menggunakan SPSS, menghasilkan data sebagai berikut.

*Tabel 3. 5 Hasil Uji Coba Reliabilitas Variable Y Instrument Tes*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.924	10

Dari hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS di atas diperoleh nilai rhitungan atau nilai Cronbach Alpha 0,924 lebih besar dari 0,70. Maka dengan demikian dapat dinyatakan bahwa instrumen tes variabel y dalam penelitian ini reliabel dengan ketentuan rhitungan  $> 0,70$ .

### c. Uji Analisis Butir Soal

#### 1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal didefinisikan sebagai persentase responden yang menjawab item dengan benar

atau salah. Perhitungan dilakukan menggunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan:

$P$  = Indeks atau Tingkat kesukaran

$\sum B$  = Banyak siswa yang menjawab dengan benar

$N$  = Jumlah siswa yang ikut Test

*Tabel 3. 6 Indeks Tingkat Kesukaran Soal*

Indeks	Klasifikasi
$p > 0,70$	Mudah
$0,30 < p < 0,70$	Sedang
$P < 0,30$	Sukar

Dari rumus diatas diperoleh hasil Tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

*Tabel 3. 7 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran*

Item Statistics			
Item	Mean	Jmlah Benar	Kategori soal
soal1	0.60	6 orang	Sedang
soal2	0.60	6 orang	Sedang

<b>Item Statistics</b>			
soal3	0.60	6 orang	Sedang
soal4	0.40	4 orang	Sedang
soal5	0.60	6 orang	Sedang
soal6	0.50	5 orang	Sedang
soal7	0.50	5 orang	Sedang
soal8	0.60	6 orang	Sedang
soal9	0.60	6 orang	Sedang
soal10	0.50	5 orang	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan Tingkat kesukaran soal menggunakan SPSS maka diperoleh 10 soal dengan indeks kesukaran sedang, soal dengan kategori sedang dengan indeks  $0,30 < p < 0,70$ . Jadi soal dengan kategori sedang tetap digunakan dalam penelitian ini.

## **2. Daya Pembeda**

Dalam menentukan daya pembeda, skor responden awalnya diurutkan menurun dari tertinggi ke terendah. 50% dengan skor tertinggi kemudian dikategorikan sebagai kelompok teratas, sedangkan 50% dengan skor terendah

dikategorikan sebagai kelompok terbawah. Indeks diskriminasi item dihitung menggunakan rumus berikut:<sup>6</sup>

$$D = \frac{B_A - B_B}{N}$$

Keterangan :

D =Daya pembeda soal

B<sub>A</sub> =Jumlah kelompok atas yang menjawab benar

B<sub>B</sub> =Jumlah kelompok bawah yang menjawab benar

N =Jumlah peserta dalam satu kelompok

Untuk mempermudah perhitungan daya beda, Adapun klasifikasi Tingkat daya beda sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Indeks Daya Beda Soal**

No	Indeks	Klasifikasi Daya Pembeda
1	0,0 -0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40-0,69	Baik
4	0,70- 1,00	Baik Sekali

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh hasil Daya Beda soal sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Ida Ayu Ggd Yadnyati, *Evaluasi Pembelajaran* (Jl. Sangalangit, Tembau Penatih, Denpasar-Bali: UNHI Press, 2019).

Tabel 3. 9 Rekapitan Hasil Uji Coba Daya Beda Soal Variabel Y

Item-Total Statistics			
Item Soal	Corrected Item-Total Correlation	Daya Beda	Keputusan
soal1	0.687	Baik	Dipertahankan
soal2	0.622	Baik	Dipertahankan
soal3	0.622	Baik	Dipertahankan
soal4	0.687	Baik	Dipertahankan
soal5	0.687	Baik	Dipertahankan
soal6	0.896	Baik Sekali	Dipertahankan
soal7	0.699	Baik	Dipertahankan
soal8	0.622	Baik	Dipertahankan
soal9	0.819	Baik Sekali	Dipertahankan
soal10	0.763	Baik Sekali	Dipertahankan

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda soal maka diperoleh 7 soal dengan indeks daya beda baik dan 3 soal dengan indeks sangat baik. Jadi semua soal diterima dan bisa

digunakan disebarkan ke responden yang dijadikan sampel dalam penelitian untuk pengambilan data.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono , mengacu pada teknik statistik yang diterapkan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya, tanpa tujuan menarik kesimpulan umum atau membuat generalisasi. Fungsi utamanya adalah untuk meringkas kumpulan data ke dalam format yang mudah dipahami dan memberikan informasi dengan cepat. Pendekatan deskriptif ini diterapkan untuk mengklarifikasi atau mengilustrasikan fakta-fakta yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu kegunaan, kualitas informasi, dan kualitas interaksi layanan, baik secara individual maupun keseluruhan.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimental kuantitatif melalui Desain Pretest-Posttest One Group Desain, yang bertujuan untuk mengukur pengaruh strategi Role Model terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, metode analisis data yang dipilih harus efektif dalam mendeteksi perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan dalam satu kelompok homogen, tanpa melibatkan kelompok kontrol.

Adapun Tahapannya Yaitu:

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

---

<sup>7</sup> Nafisatur.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Analisis ini mencakup:

a. Rata-rata (mean)

Mean atau sering disebut rata-rata merupakan alat yang digunakan untuk data kuantitatif yakni membagi jumlah keseluruhan data dengan banyak data dalam suatu penelitian.

Adapun rumus mean sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$\bar{X}$  = nilai rata-rata hasil pretest/posttest

$\sum X$  = jumlah seluruh nilai pretest/posttest

$n$  = jumlah sampel penelitian

b. Nilai maksimum dan minimum

Nilai maksimum merupakan skor tertinggi yang dapat diperoleh responden, sedangkan nilai minimum merupakan skor terendah yang dapat diperoleh responden. Penentuan nilai maksimum dan minimum disesuaikan dengan jenis instrumen yang digunakan.

- 1) Pada instrumen tes, nilai maksimum dan minimum ditentukan berdasarkan jumlah soal dan sistem penskoran. Apabila tes terdiri dari  $n$  soal dengan ketentuan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban

salah diberi skor 0, maka nilai maksimum tes adalah  $n$ , sedangkan nilai minimum adalah 0.

- 2) Pada instrumen angket yang disusun menggunakan skala Likert lima pilihan, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), nilai maksimum dan minimum ditentukan berdasarkan jumlah pernyataan. Apabila angket terdiri dari  $m$  pernyataan, maka nilai maksimum angket adalah  $5 \times m$ , sedangkan nilai minimum adalah  $1 \times m$ . Nilai maksimum dan minimum tersebut digunakan sebagai dasar dalam analisis statistik deskriptif.

c. Simpangan baku (standard deviation)

Simpangan baku digunakan untuk mengetahui sebaran data terhadap nilai rata-rata. Rumus simpangan baku yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{N - 1}}$$

$S$  = simpangan baku (standar deviasi)

$X_i$  = skor masing-masing responden

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$N$  = jumlah responden

## d. Rentang nilai (range)

$$Range = Max - Min$$

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis ini membantu peneliti memahami sebaran data, tingkat pencapaian, dan variasi skor pada instrumen yang digunakan.<sup>8</sup>

## 2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengidentifikasi teknik pengujian yang tepat dan menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan pengujian normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS. Jika data menunjukkan distribusi normal, statistik parametrik digunakan untuk pengujian hipotesis. Jika data tidak terdistribusi secara normal, statistik nonparametrik digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan teknik Shapiro-Wilk, dengan mempertimbangkan jumlah responden kurang dari 50. Adapun rumus Shapiro Wilk manual sebagai berikut:

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

---

<sup>8</sup> Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif*, 2003.

$x_{(i)}$  = nilai observasi yang telah diurutkan (dari terkecil ke terbesar)

$x_i$  = nilai observasi ke- $i$

$\bar{x}$  = rata-rata sampel

$a_i$  = koefisien yang bergantung pada ukuran sampel  $n$  dan matriks kovarians dari urutan statistik normal.

Adapun Hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi normal.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Data tidak terdistribusi normal.

Untuk menarik kesimpulan mengenai distribusi data, kriteria berikut dipertimbangkan:

- Jika Nilai Whitung  $>$   $W_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- Jika Nilai Whitung  $<$   $W_{tabel}$ , maka  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima artinya data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Sebagai alternatif, uji Shapiro-Wilk dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai  $p > 0,05$ , data terdistribusi normal; sebaliknya, jika nilai  $p < 0,05$ , data tidak terdistribusi normal.

### 3. Uji Wilcoxon Signed Rank

Jika data penelitian menunjukkan distribusi normal, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji t sampel berpasangan, yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok data yang berhubungan. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan strategi pembelajaran kontekstual.<sup>9</sup>

Karena data dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi distribusi normal, maka uji Wilcoxon Signed Rank diterapkan sebagai metode analisis. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest pada dimensi kreativitas.

Adapun rumus Uji Wilcoxon Signed Rank:

$$Z = \frac{W - \mu_W}{\sigma_W}$$

Keterangan:

Z = nilai statistik uji Wilcoxon Signed Rank Test

W = jumlah ranking (peringkat) dari selisih nilai pretest dan posttest

---

<sup>9</sup> Julius H.Lolombulan, STATISTIKA-bagi Penelitian Pendidikan, I (ANDI, 2017).

$\mu_W$  = nilai rata-rata (mean) statistik Wilcoxon

$\sigma_W$  = simpangan baku (standar deviasi) statistik Wilcoxon

$n$  = jumlah pasangan data pretest dan posttest yang memiliki selisih tidak sama dengan nol

Hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>:** Tidak terdapat pengaruh strategi *role model* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK IT Khoiru Ummah

**H<sub>a</sub>:** Terdapat pengaruh strategi *role model* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK IT Khoiru Ummah

Hipotesis ini diuji menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank, metode statistik nonparametrik yang sesuai untuk data dengan distribusi non-normal. Proses pengujian dilakukan secara manual menggunakan perangkat lunak Excel, diikuti dengan verifikasi melalui perbandingan hasil dengan analisis menggunakan SPSS untuk memastikan validitas temuan. Data akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS versi terbaru, atau dilakukan perhitungan manual jika diperlukan. Hal ini untuk memastikan keakuratan perhitungan dan validitas hasil, analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **1. Sejarah Singkat SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong**

SMKIT Khoiru Ummah, sebagai salah satu lembaga penyedia pendidikan Islam, merasa bertanggung jawab untuk membekali alumninya dengan keterampilan hidup terpadu, menggabungkan kompetensi Islam dengan spesialisasi teknik. Di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus, dan menghadapi masa depan yang tidak pasti, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, berakhlak mulia, dan mandiri secara ekonomi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pengembangan keterampilan hidup yang mendukung. Oleh karena itu, SMKIT Khoiru Ummah dituntut untuk secara signifikan meningkatkan perannya dan menunjukkan kreativitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan keterampilan hidup yang akan mendukung kehidupan siswa di masyarakat.

Keterampilan yang dikembangkan di SMKIT Khoiru Ummah, seperti Manajemen Perkantoran (MP), Desain Komunikasi Visual (DKV), dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), selaras dengan misi nasional dan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang produktif, asalkan kondisi ideal terpenuhi, termasuk peralatan praktik yang memadai, kurikulum pelatihan yang mutakhir, dan tenaga pengajar yang kompeten.

SMK Islam Terpadu Khoiru Ummah di Kabupaten Rejang Lebong didirikan pada tahun 2017 dan awalnya dipimpin oleh Ustadz Rajab Efendi, S.Pd., dari tahun 2017 hingga 2021. Dari segi infrastruktur bangunan, sekolah cukup memadai, meskipun kebersihan dan lingkungan masih terjaga dengan baik. Di bawah kepemimpinan Ustadz Rajab Efendi, S.Pd., SMK IT Khoiru Ummah meraih akreditasi Baik (B). Setelah masa jabatannya berakhir, kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Ustadz Welman Hadi, S.Pd., dari tahun 2022 hingga 2024. Selama masa jabatannya, kondisi dan kebersihan gedung tetap terjaga, dan peralatan elektronik ditingkatkan secara signifikan. Selama masa jabatannya, sekolah meraih akreditasi Sangat Baik (A), sebuah prestasi luar biasa.

## 2. Profil SMK IT Khoiru Ummah

<b>NPSN/NSS</b>	:	69969153
<b>Alamat</b>	:	Jalan Pemancar TVRI
<b>Desa/Kelurahan</b>	:	Tasik Malaya
<b>Kode Pos</b>	:	39125
<b>Kecamatan</b>	:	Curup Utara
<b>SK Pendirian</b>	:	123/D.SK-YYs-
<b>Sekolah</b>	:	ALAMIN/IX/2015
<b>Tgl SK Pendirian</b>	:	01 September 2015
<b>SK Izin Operasional</b>	:	503/16.211/03/DPMPSTSP/2017
<b>Tgl SK Izin Operasional</b>	:	19 Oktober 2017

No. Telp / Email : 0732 3345042 /  
smkitkutm@gmail.com

*Tabel 4. 1 Jumlah Rombel / Jumlah Peserta Didik*

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
X	3 Kelas	25 Orang
XI	3 Kelas	43 Orang
XII	3 Kelas	41 oranr

### **3. Visi dan Misi SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong**

Visi SMKIT Khoiril Ummah:

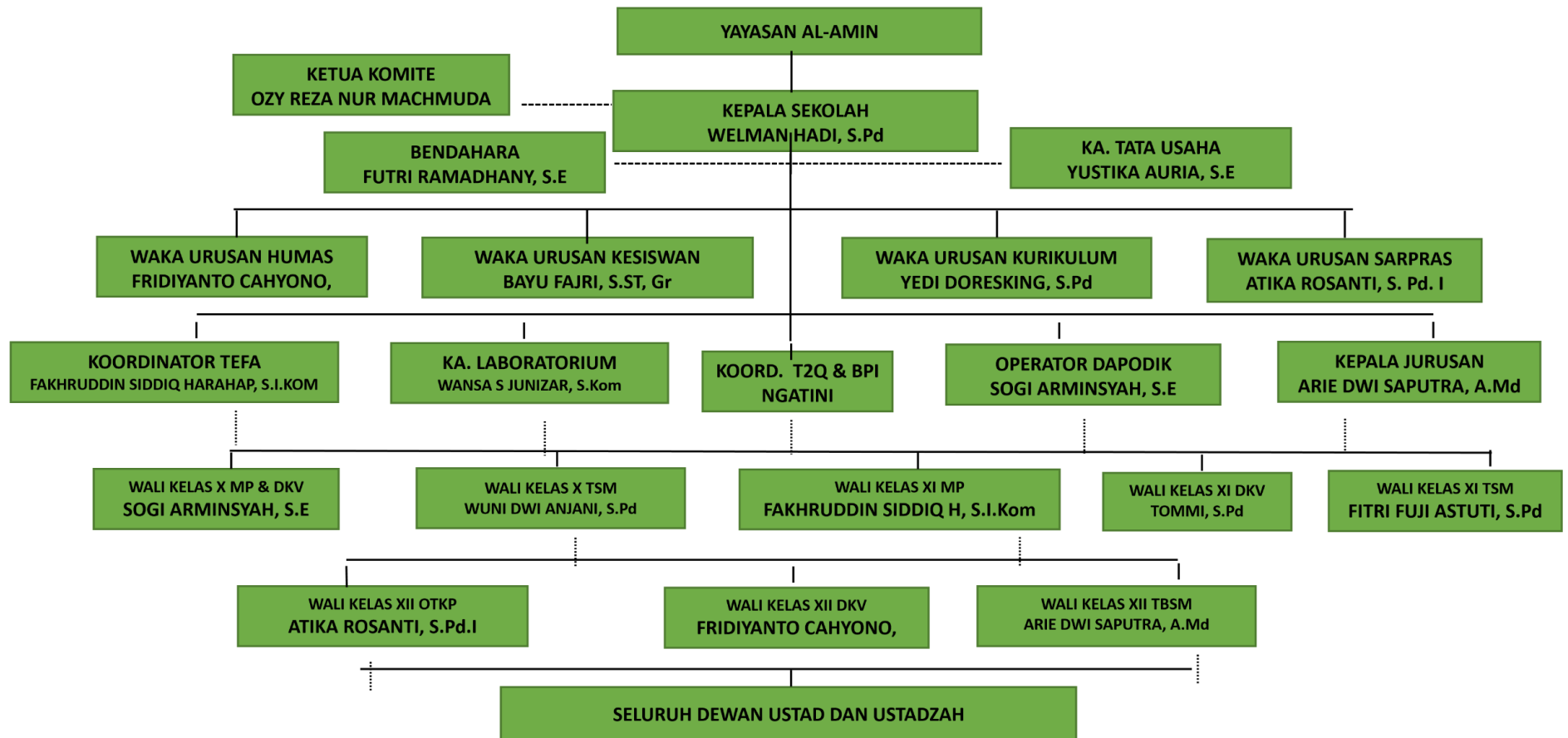
Mencetak generasi berakhlakul karimah, unggul dalam mutu, tinggi dalam prestasi, islami dalam pelayanan, berjiwa berwirausaha.

Misi SMKIT Khoiril Ummah:

- 1) Mengajarkan ilmu dan Islami yang benar untuk membentuk akhlakul karimah melalui bina pribadi Islam.
- 2) Mendidik siswa untuk membaca Alquran dengan metode Wafa dan menghafal Alquran dengan baik dan benar.
- 3) Mendidik dan melatih jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan untuk menjadi pribadi yang mandiri.
- 4) Membimbing akal dan logika supaya memiliki pribadi yang kreatif dan inovatif.
- 5) Melati dan menerapkan ilmu entrepreneurship supaya dapat menciptakan peluang kerja.

- 6) Mewujudkan kondisi tempat belajar yang kondusif.
- 7) Melaksanakan pembelajaran berbasis adab.
- 8) Membina dan menumbuhkan nilai-nilai seni dan budaya di kalangan siswa.
- 9) Membina dan menumbuhkan budaya disiplin.
- 10) Melati atau menumbuhkan semangat aktivitas dalam berkarya.
- 11) Mengembangkan keterampilan penggunaan islamik secara intensif dan sesuai dengan tuntunan zaman.
- 12) Mengakomodasi keberagaman kecerdasan, sosial dan ekonomi peserta didik.
- 13) Menciptakan suasana Islami dan pengajaran yang harmonis.
- 14) Menciptakan Islami kan yang dilandasi dengan pengajaran yang slami.
- 15) Meningkatkan mutu pengelolaan dan pelayanan prima kepada siswa atau mitra yang bekerja sama dengan SMKIT Khoiru Ummah.

#### 4. STRUKTUR ORGANISASI SMKIT KHOIRU UMMAH



## 5. Keadaan Guru dan Siswa

*Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Pengajar SMKIT Khoiru Ummah*

No	Nama	Tingkat	Tahun Lulus	Pangkat	Jabatan	Status Pegawai
1	Welman Hadi	S1	2010	-	Kepala Sekolah	Kontrak A
2	Yedi Doresking, S.Pd	S1	2025	-	Waka Kurikulum	III.A2
3	Bayu Fajri, S.St, Gr	D4	2015	-	Waka Kesiswaan Dan Guru Mapel	III.A1
4	Sogi Arminsyah, S.E	S1	2020	-	Operator Dapodik, Guru Mapel Dan Wali Kelas X Mp Dkv	Kontrak A
5	Ngatini	SMA	2003	-	Koordinator T2Q Dan BPI	

No	Nama	Tingkat	Tahun Lulus	Pangkat	Jabatan	Status Pegawai
6	Arie Dwi Saputra, A.Md	Diii	2016	-	Kepala Jurusan, Guru Mapel Dan Wali Kelas Xii Tbsm	Kontrak B
7	Putri Ramadhany, S.E	S1	2020	-	Bendahara Sekolah, Guru Mapel	Kontrak A
8	Fridiyanto Cahyono, M.Ag	S2	2015	-	Wakil Humas, Wali Kelas Xii Dkv	III.A2
9	Fakhrudin Siddiq Harahap, S.I.Kom	S1	2012	-	Ketua Bkk, Wali Kelas Xi Otkp	Kontrak B
10	Tommi, S.Pd	S1	2014	-	Guru Bk, Guru Mapel,	Kontrak B

No	Nama	Tingkat	Tahun Lulus	Pangkat	Jabatan	Status Pegawai
					Wali Kelas Xi Dkv	
11	Atika Rosanti, S.Pd.I	S1	2011	-	Guru Mapel, Waka Sarpras, Wali Kelas Xii Otkp	III.D2
12	Wansa S Junizar, S.Kom	S1	2022	-	Guru Mapel, Bendahara Bos, Bendahara Tefa, Koordinator Lab	Kontrak A
13	Marwan Effendi, A.Md	Diii		-	Guru Mapel	GTT
14	Yustika Auria, S.E	S1	2023	-	Ka. Tata Usaha	Kontrak A

No	Nama	Tingkat	Tahun Lulus	Pangkat	Jabatan	Status Pegawai
15	Sepri Ependi	Smk	2016	-	Guru Mapel, Security	Kontrak A
16	Fitri Fuji Astuti, S.Pd	S1	2012	-	Guru Mapel, Wali Kelas Xi Tsm	GTY
17	Devy Afrianti, S.Sos.I	S1	2014	-	Guru T2q	
18	Danis Setiawan, S.Pd	S1	2023	-	Guru Mapel	GTT
19	Shesillia Cintari, S.Pd	S1	2024		Guru Mapel	GTT
20	Randy Andra Saputra, A.Md	D3	2021		Guru Mapel	
21	Wuni Dwi Anjani, S.Pd	S1	2015		Guru Mapel, Pembina Osis , Wali Kelas X Tsm	

No	Nama	Tingkat	Tahun Lulus	Pangkat	Jabatan	Status Pegawai
22	Angga Saputra, S.Pd	S1	2024		Guru T2q	
23	Gia Rusmawan	Sd			Penjaga Sekolah	
24	SUMARNI	SD			Cleaning Service	

## **B. Hasil Belajar Sebelum Dan Sesudah Penerapan Strategi *Role Model***

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, deskripsi temuan penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi di lapangan. Data yang disajikan adalah hasil pengolahan data primer menggunakan teknik statistik deskriptif. Pada bagian ini, statistik deskriptif disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi dan terendah (maksimum dan minimum), simpangan baku, dan rentang, dilengkapi dengan representasi visual berupa histogram.

Sesuai dengan variabel dependen dan independen yang diuji, dan perumusan masalah penelitian, data dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan tiga aspek utama: 1) Bagaimana gambaran hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa sebelum menerapkan strategi role model. 2) Bagaimana Gambaran hasil belajar PAI siswa setelah menerapkan strategi role model. 3) Bagaimana pengaruh strategi role model terhadap hasil belajar peserta didik mada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah strategi role model, sedangkan variabel dependen (Y) adalah hasil belajar PAI. Sampel penelitian terdiri dari 15 siswa di SMKIT Khoiru Ummah, Kabupaten Rejang Lebong.

### **1. Hasil Belajar PAI Peserta Didik Sebelum Diterapkan Strategi Role Model**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas XI SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan jumlah 15 orang siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi **“Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai melalui Dakwah, Khutbah, dan Tabligh.”**

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik, serta mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan pengecekan kehadiran siswa dan memberikan motivasi belajar. Setelah itu guru menyampaikan pengantar materi mengenai konsep dasar dakwah, khutbah, dan tabligh dalam Islam agar peserta didik memiliki pemahaman awal terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah penyampaian materi pengantar selesai, peneliti kemudian memberikan pretest kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. *Pretest* dilaksanakan untuk melihat pengetahuan siswa pada materi “Bab 5 Menyebarkan Islam Dengan Santun Dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah Dan Tabligh”, *pretest* dilakukan di SMKIT KU Rejang Lebong tepatnya di kelas XI TSM. Berdasarkan tes yang dilakukan, berikut hasil pretest peserta didik :

***Tabel 4. 3 Nilai Pretest Peserta Didik***

No	Nama	pretest
1	Ahmad Deni S	60
2	Al Fijar Putra R	50
3	Deri Ardian	60
4	Eko Hidayah	70

No	Nama	pretest
5	Fabian Atiansyah D	60
6	Fachri Achmad	60
7	Firli Ardian	50
8	M. Dafi Alfa Levi	60
9	M. Ghaizan Fadlin	50
10	M. Ajie Syawaludin	70
11	Marcel Firliansyah	70
12	Miko Arvino	50
13	Rafel Yansah	50
14	Riandana Kiki F	70
15	Kevin Afdal P	50
	<b>Total</b>	<b>880</b>

Tabel di atas diperoleh dari sebaran data test yang berjumlah 10 item soal yang disebarakan kepada 15 responden penelitian. Kemudian akan dihitung analissi statistik deskriptifnya untuk mengetahui Gambaran hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi role model.

Berdasarkan hasil analisis data pretest yang diberikan kepada 15 peserta didik, diperoleh gambaran awal mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum diterapkan strategi pembelajaran role model. Seluruh data dinyatakan valid dan tidak terdapat data yang hilang.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) hasil belajar PAI peserta didik sebelum diterapkan strategi role model

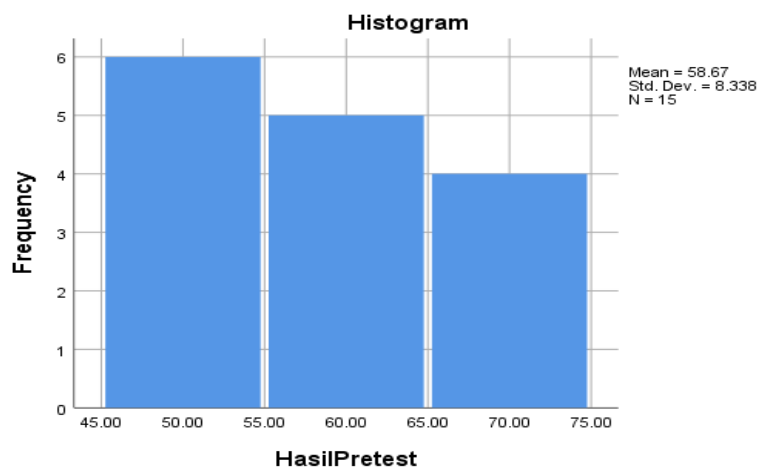
adalah 58,67. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang dan cenderung rendah. Adapun simpangan baku sebesar 8,34, yang menandakan bahwa kemampuan awal peserta didik cukup bervariasi.

Nilai terendah (minimum) yang diperoleh peserta didik adalah 50, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 70, dengan rentang nilai sebesar 20. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal antar peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. (**Lihat Pada Lampiran bagian hasil analisis deskriptif Pretest**). Adapun tabel distribusi frekuensi hasil pretest sebagai berikut:

*Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pretest Hasil Belajar*

No	Nilai	Frekuensi Absolut (F)	F Relatif
1	50	6	40,0
2	60	5	33,3
3	70	4	26,7
	Total	15	100

Data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai hasil belajar yang optimal dan masih berada pada kategori nilai menengah ke bawah.



**Gambar 4.1 Histogram Pretest Hasil Belajar**

Histogram dari pretes menunjukkan distribusi frekuensi nilai siswa sebelum mereka mendapatkan perlakuan (treatment). Pada sumbu horizontal (X) terdapat interval nilai pretes, sementara sumbu vertikal (Y) menggambarkan jumlah atau frekuensi siswa di setiap interval nilai yang ditentukan.

Berdasarkan histogram, dapat diamati bahwa mayoritas nilai siswa terpusat pada interval 50–60, ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal siswa cenderung masuk ke dalam kategori menengah hingga rendah. Nilai tertinggi tercatat sekitar 70, akan tetapi jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut jauh lebih sedikit dibandingkan dengan nilai pada interval sebelumnya.

Desain histogram menunjukkan bahwa distribusi data cukup merata dan tidak memperlihatkan kecenderungan yang ekstrem, baik ke kiri maupun kanan. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi nilai pretes

cenderung mengikuti pola normal, meskipun masih terdapat perbedaan nilai di antara siswa.

Selain itu, tidak tampak ada nilai yang sangat menyimpang (outlier), yang memungkinkan untuk menyimpulkan bahwa kemampuan awal siswa cenderung seragam. Dengan keadaan distribusi data seperti ini, histogram mendukung pelaksanaan analisis statistik lebih lanjut untuk membandingkan hasil pretes dan postes dalam penelitian.

## **2. Hasil Belajar PAI Peserta Didik Setelah Diterapkan Strategi Role Model**

Sebelum pelaksanaan posttest, peneliti terlebih dahulu melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi role model pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran sebanyak 15 orang siswa.

Pada pertemuan kedua, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi role model. Pembelajaran diawali dengan kegiatan tadarrus Al-Qur'an dengan membaca secara bergantian Q.S. Ali Imran ayat 104 dan Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berkaitan dengan perintah berdakwah. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang pengertian dakwah, khutbah, dan tabligh serta cara menyampaikannya dengan santun dan damai. Dalam proses ini guru menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan keteladanan dalam berdakwah, seperti berbicara dengan

lemah lembut, menghargai pendapat orang lain, serta menyampaikan nasihat dengan bijaksana. Sikap tersebut menjadi contoh atau role model bagi peserta didik dalam memahami cara berdakwah yang baik.

Setelah penjelasan materi, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan artikel yang berjudul “Dai Pemberani.” Setiap kelompok diminta mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan yang dapat diteladani dalam berdakwah. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau masukan. Pada tahap aplikasi, siswa diberikan tugas untuk menyusun teks khutbah singkat dengan tema “Islam Rahmatan lil ‘Alamin” dan beberapa siswa mempraktikkan penyampaian khutbah atau tabligh sederhana di depan kelas.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran difokuskan pada penguatan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru bersama peserta didik melakukan diskusi dan penegasan kembali mengenai konsep dakwah, khutbah, dan tabligh serta pentingnya menyampaikan ajaran Islam dengan sikap santun dan damai. Setelah proses penguatan materi selesai, peneliti kemudian memberikan posttest kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan strategi role model.

Melalui tiga kali pertemuan tersebut, peneliti dapat membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan

hasil belajar peserta didik setelah diterapkan strategi role model dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Posttest dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah strategi role model diterapkan, sekaligus untuk mengamati perubahan hasil belajar dibandingkan dengan kondisi awal sebelum perlakuan. Instrumen posttest yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan instrumen pretest, sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif. Berikut tabel hasil posttest peserta didik:

*Tabel 4. 5 Nilai Posttest Peserta Didik*

No	Nama	posttest
1	Ahmad Deni S	70
2	Al Fijar Putra R	50
3	Deri Ardian	60
4	Eko Hidayah	90
5	Fabian Atiansyah D	80
6	Fachri Achmad	70
7	Firli Ardian	80
8	M. Dafi Alfa Levi	80
9	M. Ghaizan Fadlin	70
10	M. Ajie Syawaludin	80
11	Marcel Firliansyah	90
12	Miko Arvino	70

No	Nama	posttest
13	Rafel Yansah	80
14	Riandana Kiki F	80
15	Kevin Afdal P	80
	<b>Total</b>	<b>1130</b>

Tabel di atas diperoleh dari sebaran data test yang berjumlah 10 item soal yang disebarakan kepada 15 responden penelitian. Kemudian akan dihitung analisis statistik deskriptifnya untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi role model.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data posttest hasil belajar PAI peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran role model, diperoleh jumlah responden sebanyak 15 peserta didik, dan seluruh data dinyatakan valid tanpa adanya data yang hilang. Nilai rata-rata (mean) hasil posttest adalah 75,33, yang menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar PAI peserta didik setelah perlakuan berada pada kategori baik.

Nilai maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 90, sedangkan nilai minimum adalah 50, sehingga diperoleh rentang nilai (range) sebesar 40. Rentang nilai tersebut menunjukkan adanya variasi hasil belajar antar peserta didik, namun secara keseluruhan hasil belajar cenderung meningkat setelah penerapan strategi role model.

Penyebaran data hasil posttest ditunjukkan oleh nilai simpangan baku sebesar 10,60, yang menandakan bahwa variasi nilai antar peserta

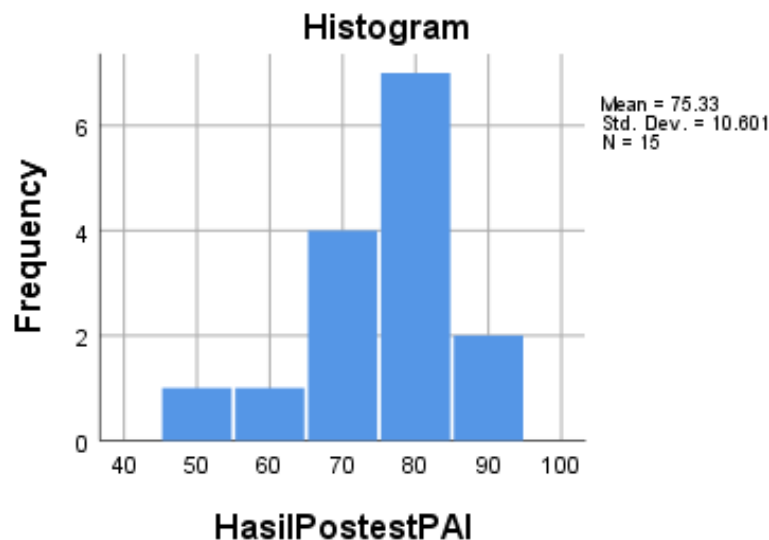
didik masih berada dalam batas yang wajar. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat perbedaan hasil belajar antar peserta didik, secara umum peningkatan hasil belajar terjadi pada sebagian besar peserta didik. **(Lihat pada lampiran hasil analisis deskriptif posttest).**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran hasil belajar PAI peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran *role model*, data hasil posttest selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

*Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Posttest Hasil Belajar*

No	Nilai	Frekuensi Absolut (F)	F Relatif
1	50	1	6,7
2	60	1	6,7
3	70	4	26,7
4	80	7	46,7
5	90	2	13,3
	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi nilai posttest peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran *role model*. Mayoritas peserta didik memperoleh nilai 80, yang menunjukkan hasil belajar berada pada kategori baik.



**Gambar 4. 2 Histogram Posttest Hasil Belajar**

Histogram hasil posttest mata pelajaran PAI menunjukkan sebaran nilai peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran. Berdasarkan histogram tersebut, terlihat bahwa nilai peserta didik tersebar pada rentang 50 hingga 90. Frekuensi tertinggi berada pada nilai 80, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik.

### **C. Uji Persyaratan**

Untuk mengetahui pengaruh strategi role model terhadap hasil belajar siswa, penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan pengujian ini, dilakukan uji analisis prasyarat untuk menentukan metode statistik yang tepat untuk pengujian hipotesis.

Untuk mengidentifikasi teknik statistik yang tepat untuk pengujian hipotesis, uji analisis prasyarat dilakukan terutama pada variabel dependen (Y), yaitu hasil belajar. Prasyarat ini mengacu pada kondisi yang harus

dipenuhi agar analisis valid untuk tujuan pengujian hipotesis. Analisis utama dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, yang akan menentukan pendekatan pengujian hipotesis selanjutnya. Jika data menunjukkan distribusi normal, statistik parametrik digunakan; sebaliknya, jika data tidak terdistribusi normal, uji statistik nonparametrik diterapkan.

### 1) Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 ( $n = 15$ ). Hasil uji normalitas data pretest dan posttest disajikan pada tabel *Tests of Normality* berikut.

*Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Pretest*

<b>Tests of Normality</b>			
	Shapiro-Wilk		
	Statstic	df	Sig.
Pretest	0.817	15	.004
Posttest	0.876	15	.042

Berdasarkan hasil uji Shapiro–Wilk diperoleh nilai signifikansi (Sig.) data pretest sebesar 0,004 dan data posttest sebesar 0,042. Nilai signifikansi kedua data tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas data sebagai syarat penggunaan uji statistik parametrik tidak terpenuhi. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan uji parametrik seperti *paired sample t-test*. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan uji nonparametrik, yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan strategi pembelajaran *role model* pada mata pelajaran PAI. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya sebagai salah satu syarat penggunaan uji statistik inferensial.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini tidak menggunakan uji statistik parametrik, melainkan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan dua data berpasangan apabila data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, Uji Wilcoxon Signed Rank Test diterapkan untuk mengidentifikasi pengaruh dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *role model*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test, difasilitasi oleh perangkat lunak SPSS Statistics. Penggunaan SPSS bertujuan untuk menyederhanakan proses analisis

data dan memastikan keakuratan hasil perhitungan. Uji Wilcoxon dipilih karena data hasil belajar siswa pada tahap pretest dan posttest tidak mengikuti distribusi normal dan berpasangan.

Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest melalui menu Analyze, Nonparametric Tests, Legacy Dialogs, 2 Related Samples di SPSS, kemudian memilih opsi uji Wilcoxon. Hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai statistik Z dan Asymp. Sig. (2-tailed), yang menjadi dasar pengambilan keputusan mengenai hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

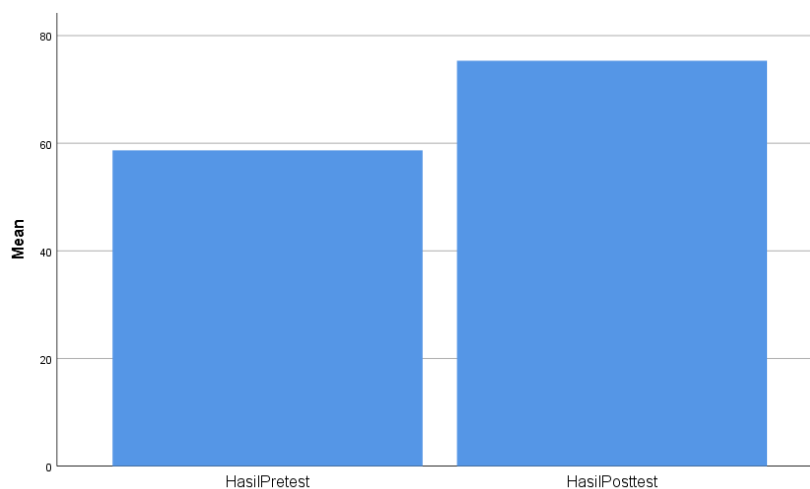
**Tabel 4. 8 Tabel Hasil Deskriptif Statistik Pretest dan Posttest**

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
HasilPretest	15	58.67	8.338	50	70
HasilPosttest	15	75.33	10.601	50	90

**Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Hipotesis**

Ranks		
	Statistik	N
HasilPosttes -	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>
	Positive Ranks	13 <sup>b</sup>
HasilPretest	Ties	2 <sup>c</sup>

Ranks		
	Statistik	N
	N	15
	Z	-3.228 <sup>b</sup>
	Asymp. Sig. (2- tailed)	0.001
	Effect Size ( r)	0,83



**Gambar 4. 3 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest Dan Posttest**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Diperoleh negative ranks sebesar 0, yang menunjukkan tidak ada peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari pretest ke posttest. Positive ranks sebesar 13 menunjukkan bahwa terdapat 13 peserta didik yang mengalami peningkatan

nilai setelah penerapan strategi *role model*, sedangkan ties sebesar 2 menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik yang memiliki nilai yang sama antara pretest dan posttes.

Hasil pengujian menunjukkan nilai statistik Z sebesar  $-3,228$  dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya strategi pembelajaran *role model* pada mata pelajaran PAI. Nilai Z yang bernilai negatif menunjukkan bahwa sebagian besar skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest, sehingga dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *role model*.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran *role model* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

## **E. Pembahasan**

### **1. Gambaran Hasil Belajar PAI Peserta Didik Sebelum Diterapkan Strategi *Role Model***

Berdasarkan hasil pretest yang diberikan kepada 15 siswa kelas 11 TSM di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, nilai rata-rata adalah 58,67 dengan standar deviasi 8,34. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum

penerapan strategi pembelajaran teladan berada pada kategori sedang hingga rendah. Standar deviasi 8,34 menunjukkan variasi kemampuan awal di antara siswa, meskipun variasi ini masih dalam kisaran yang dapat diterima.

Secara teoritis, Hasil Belajar kognitif sangat berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, proses belajar menjadi lebih efektif ketika siswa diberi kesempatan untuk mengamati langsung model atau teladan yang dapat ditiru. Kehadiran model dalam proses belajar membantu memperjelas konsep yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih komprehensif. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi panutan menempatkan guru sebagai figur utama yang memberikan contoh konkret dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi.

Rata-rata skor pretest, yang masih dalam kategori sedang cenderung rendah, menunjukkan bahwa sebelum penerapan strategi *role model*, pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) belum mencapai tingkat optimal. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang beragam dan penekanan yang lebih besar pada penyampaian teori. Pembelajaran yang tidak memberikan contoh praktis yang relevan dengan konteks kehidupan nyata dapat menghambat pemahaman mendalam siswa. Oleh karena itu, kondisi

awal ini menekankan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis panutan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

## **2. .Gambaran Hasil Belajar PAI Peserta Didik Setelah Diterapkan Strategi *Role Model***

Berdasarkan hasil posttest yang diberikan kepada 15 siswa kelas XI TSM di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong setelah menerapkan strategi *role model*, nilai rata-rata adalah 75,33 dengan standar deviasi 10,60. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) diklasifikasikan sebagai baik.

Namun demikian, standar deviasi juga mengalami peningkatan dari 8,34 menjadi 10,60. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variasi nilai antar siswa menjadi lebih besar. Artinya, meskipun secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar, tingkat pemahaman siswa tidak meningkat secara merata.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura, yang menguraikan bahwa proses belajar melalui observasi melibatkan empat tahap utama: perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Pada tahap perhatian, siswa memfokuskan perhatian mereka pada model yang diamati. Dalam konteks strategi *role model*, guru secara langsung mendemonstrasikan metode penyampaian dakwah, ceramah, dan tabligh (penyebaran agama Islam) dengan pendekatan yang sopan dan damai. Dengan guru sebagai *role model* dalam proses belajar, perhatian

siswa menjadi lebih terfokus, sehingga materi dapat diinternalisasi secara lebih efektif.

Tahap selanjutnya adalah retensi, yang mengacu pada integrasi informasi yang diamati ke dalam memori jangka panjang. Penyajian materi yang didukung oleh demonstrasi praktis memungkinkan peserta didik untuk mengasimilasi struktur dan substansi materi dengan cara yang lebih terorganisir. Melalui pengamatan langsung terhadap penerapan konsep, peserta didik tidak hanya menerima penjelasan verbal tetapi juga memperoleh representasi konkret yang memperdalam pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Pada tahap reproduksi, siswa dapat mengartikulasikan atau mendemonstrasikan pemahaman mereka tentang materi yang telah mereka pelajari. Hal ini terlihat jelas pada hasil posttest, yang menunjukkan nilai rata-rata dalam kategori baik. Kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dengan akurat menunjukkan bahwa proses observasi dan retensi informasi telah efisien.

Tahap terakhir adalah motivasi, yang melibatkan insentif untuk mengadopsi atau menerapkan perilaku yang diamati. Perilaku teladan yang ditunjukkan oleh guru dalam strategi pemodelan peran memberikan stimulus yang mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dalam memahami materi. Motivasi ini memperkuat dinamika pembelajaran, sehingga memaksimalkan hasil belajar.

Skor rata-rata yang relatif baik menunjukkan bahwa strategi *role model* tidak hanya meningkatkan pemahaman secara keseluruhan tetapi juga membantu peserta didik mengasimilasi konsep secara lebih jelas dan terstruktur. Penyajian materi yang disertai dengan demonstrasi praktis membuat proses pembelajaran lebih konkret, membuat konsep-konsep yang sebelumnya teoritis menjadi lebih mudah diakses. Lebih lanjut, deviasi standar yang lebih rendah menunjukkan bahwa strategi ini mampu menjangkau sebagian besar siswa secara merata, daripada hanya meningkatkan prestasi pada individu tertentu. Dengan demikian, implementasi strategi *role model* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan hasil belajar di ranah kognitif, karena proses pembelajaran berjalan melalui tahapan perhatian, penyimpanan, reproduksi, dan motivasi secara sistematis.

### **3. Pengaruh Strategi *Role Model* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata pretest mencapai 58,67, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi *role model* berada pada tingkat sedang dan cenderung rendah. Setelah menerapkan strategi tersebut, skor posttest rata-rata menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu meningkat menjadi 75,33 dan berada pada kategori baik. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya strategi pembelajaran *role model*. Untuk menguji apakah peningkatan

tersebut signifikan secara statistik, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *negative ranks* sebesar 0, yang berarti tidak terdapat peserta didik yang mengalami penurunan nilai dari pretest ke posttest. *Positive ranks* sebesar 13 menunjukkan bahwa 13 peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah penerapan strategi *role model*, sedangkan *ties* sebesar 2 menunjukkan terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai yang sama antara pretest dan posttest. Nilai statistik Z sebesar -3,228 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *role model*. Nilai Z yang negatif menunjukkan bahwa skor posttest lebih tinggi dibandingkan skor pretest, sehingga dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan oleh pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan bahwa proses pembelajaran terjadi melalui pengamatan model. Teori ini mencakup empat fase utama: perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Pada fase perhatian, siswa fokus pada perilaku dan metode penyampaian guru sebagai model. Fase retensi melibatkan penyimpanan informasi yang diamati dalam bentuk

representasi mental. Pada fase reproduksi, siswa mampu mereproduksi pemahaman yang telah mereka peroleh, sedangkan fase motivasi mendorong mereka untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku belajar yang telah mereka contohkan. Penerapan keempat fase ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memungkinkan siswa tidak hanya menguasai materi secara konseptual tetapi juga memperkuat pemahaman mereka melalui teladan yang ditunjukkan oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmat Rifai (2020), yang menegaskan bahwa teladan merupakan landasan utama dalam pendidikan Islam, sebagaimana tercermin dalam Surah Al-Ahzab ayat 21. Konsep teladan dalam pendidikan Islam bukan hanya pendekatan teoretis, tetapi prinsip fundamental yang membentuk kualitas proses pendidikan. Sementara penelitian tersebut menekankan aspek konseptual dan normatif dari teladan Nabi Muhammad (saw) sebagai model ideal, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa teladan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Erika Marianti dan Wirdati (2023), yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun strategi yang digunakan berbeda, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan

teladan dan partisipasi aktif siswa dapat menghasilkan hasil yang lebih optimal daripada metode pembelajaran konvensional.

Oleh karena itu, peningkatan nilai rata-rata dari pretest ke posttest, yang didukung oleh hasil tes yang signifikan secara statistik dan persepsi siswa yang positif, menunjukkan bahwa strategi *role model* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di ranah kognitif. Strategi ini layak diadopsi sebagai metode pembelajaran alternatif yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mengintegrasikan panutan sebagai elemen penting dalam proses pendidikan.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian.

1. penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan model One Group Pretest–Posttest Design tanpa melibatkan kelompok kontrol. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan strategi *role model* belum dapat dibandingkan secara langsung dengan kelas lain yang tidak memperoleh perlakuan yang sama.
2. jumlah sampel penelitian relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan satu kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang. Kondisi ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang lebih besar, melainkan terbatas pada konteks penelitian yang dilakukan.

3. pengukuran hasil belajar dalam penelitian ini hanya difokuskan pada ranah kognitif, yang diukur melalui tes pretest dan posttest. Padahal, strategi *role model* juga memiliki potensi besar dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam penelitian ini.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan gambaran empiris mengenai penerapan strategi *role model* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kontribusinya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Diterapkan Strategi *Role Model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pretest mencapai 58,67 dengan standar deviasi 8,34, dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 70. Temuan ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar siswa sebelum menerapkan strategi teladan berada dalam kategori sedang hingga rendah dan belum memenuhi standar kelulusan. Standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan variabilitas yang signifikan dalam kemampuan awal di antara siswa.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan Strategi *Role Model*.

Setelah menerapkan strategi *role model*, rata-rata skor posttest tercatat sebesar 75,33 dengan standar deviasi 10,60. Dibandingkan dengan rata-rata skor pretest 58,67, ini menunjukkan peningkatan 20 poin. Kenaikan standar deviasi dari 8,34 menjadi 10,60 menunjukkan bahwa distribusi pemahaman siswa menjadi lebih beragam dibandingkan sebelum intervensi. Meskipun demikian, peningkatan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan strategi *Role Model* berada dalam kategori baik dan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan

dengan kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan efektif dalam meningkatkan capaian belajar, meskipun tingkat pemerataan pemahaman antar siswa masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

### 3. Pengaruh Strategi *Role Model* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil uji hipotesis menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test menghasilkan negative ranks 0, positive ranks sebesar 13, dan ties sebesar 2. Nilai statistik Z adalah -3,228 dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001, yang kurang dari 0,05. Temuan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Hasil Belajar sebelum dan setelah penerapan strategi *role model*. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi *role model* memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI TSM SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI disarankan untuk menerapkan strategi *role model* secara konsisten dalam proses pembelajaran, karena keteladanan guru

terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## 2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan strategi pembelajaran berbasis keteladanan dengan memberikan pelatihan kepada guru serta menciptakan budaya sekolah yang menekankan nilai-nilai akhlak dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meneladani sikap dan perilaku positif yang dicontohkan oleh guru tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai PAI dapat terinternalisasi dengan baik.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengkaji pengaruh strategi role model pada ranah afektif dan psikomotorik agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Syaefudin, 'Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 Dan An-Nur Ayat 55', *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2022), 19–29 <<https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat>>
- Adib, Muh Misdar & Helen Sabera, '3010-Article Text-7817-2-10-20190121', *PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT KONSENTRASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN 2 PALEMBANG Ratih*, 13 (2019), 1–20
- Aris Rianto, 'Model Pembelajaran (Round Club Dan Hasil Belajar)', 2023
- Asfiati dan Ihwanuddin Pulungan, *Redesign Pendidikan Agama Islam*, 2019
- Degeng, I N S, ... *Mata Kuliah Administrasi Jaringan Program Studi SI Teknik Informatika Joint Program Vedic Malang Model Dick and Carey*, 2013 <[https://www.academia.edu/download/33011845/01\\_yamta\\_desain\\_pembelajaran\\_admin\\_server\\_menurut\\_model\\_dick\\_and\\_carey\\_ok.pdf](https://www.academia.edu/download/33011845/01_yamta_desain_pembelajaran_admin_server_menurut_model_dick_and_carey_ok.pdf)>
- Fithri, Rizma, 'Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar', *Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2014, 1–164
- Hetharion, Bety Diana Serly, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023)
- Hidayat, Moh. Syarif, Dian Fitri, Agus Milu Sutetyo, Reza Ruhbani Amarullah, and Ryan Ardiansyah, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cv. Haura Utama, 2023)

- Hilda Darmaini Siregar, and Zainal Efendi Hasibuan, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.5 (2024), 125–36  
<<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>>
- Huda, Shofiah Nurul, Universitas Afrina, Fira, Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan, 'Rasulullah Sebagai Role Model Bagi Pendidik', 1.1 (2020), 72–88
- Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Cetakan I (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2021)
- Jasmine, Khanza, 'Strategi Pembelajaran', *Eprints Walisongo*, 2014, 4–31
- Julius H.Lolombulan, *STATISTIKA-bagi Penelitian Pendidikan*, I (ANDI, 2017).
- Kulsum, Umi, *MODEL PROBLEM-BASED LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK* (Lombok Tengah ,NTB: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2023)
- Mahtum, Ibnu, *PMBELAJARAN BERBASIK PROYEK (PROJECT BASED LEARNING)* (Ds. Sidoarjo, kec. pulung, kab. ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022)
- Marianti, Erika, 'Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam', 3.2 (2023), 240–52
- Melvin L Silberman, *Aktve Learning: 101 Strategi Pembelajaran AKtif*, 2021
- Nafisatur, M, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian', *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3.5 (2024), 5423–43

- Nugraha, A., 'Belajar Dari Ki Hajar Dewantara', *Kompasiana*, 2017
- Nurdyansah, and Fitriyani Toyiba, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Madrasah Ibtaiyah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 929–30 <<http://eprints.umsida.ac.id/1610>>
- Ott, Dana L., 'Social Learning Theory', *Elgar Encyclopedia of Cross-Cultural Management*, 2024, pp. 133–34 <<https://doi.org/10.4337/9781803928180.ch33>>
- Pebiana, Zahra, 'Guru Sebagai Role Model Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', 2.2 (2024), 119–22
- Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara, 2022) <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/215201/pp-no-4-tahun-2022>>
- Rachmawati, diana Widhi, *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021)
- Rochim, Muhammad Fatchur, and Moch Tolcah, 'Ruang Lingkup Materi Agama Islam Dalam Al -Quran', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10.3 (2024), 1228–41 <[https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1128/604](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1128/604)>
- Santoso, Singgih, *Statistik Deskriptif*, 2003
- Saputra, Darmawan, 'Role Model Sebagai Pembelajaran Efektif Pada Anak', 12.02

(2024), 1–18

Sholeh, Muh Ibnu, Muhammad Haris, N Azah, and Mochammad Syafiuddin Shobirin, 'The Role of Teachers in Increasing Students ' Learning Motivation in Islamic Religious Education', 21.2 (2024)

Silberman, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 1996)

Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220, 2013)

Waruwu, Marinu, Siti Natijatul Pu`at, Patrisia Rahayu Utami, Elli Yanti, and Marwah Rusydiana, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10.1 (2025), 917–32  
<<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>>

Wijoyo, Hadion, and Haudi Haudi, *Strategi Pembelajaran*, 2021

Yadnyati, Ida Ayu Ggd, *Evaluasi Pembelajaran* (Jl. Sangalangit, Tembau Penatih, Denpasar-Bali: UNHI Press, 2019)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

### Lampiran 1 CP, TP DAN ATP PAI Kelas XI

#### Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama Penyusun : Fridiyanto Cahyono, M.Ag  
Fase : F  
Kelas : 11

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Al-Quraan Hadist	<p>Peserta didik dapat menganalisis Al Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; mempresentasikan pesan- pesan Al Qur'an dan Hadits tentang pentingnya berfikir kritis (<i>critical thinking</i>), ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi beragama adalah ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab, sabar, tabah, pantang menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami Qs Ali Imran : 190-191 dan Hadis tentang berfikir kritis.</li> <li>• Memahami QS Al-'alaq 1-5 tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.</li> <li>• Memahami QS al-Kafirun 1-6, Q.S Yunus 40-41, al Maidah 32, dan Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.</li> <li>• Memahami QS al Baqarah : 155- 156 dan Hadis tentang ujian dan musibah</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami QS Ali Imran : 190-191 dan Hadis tentang berfikir kritis.</li> <li>2. Memahami QS Al-'alaq 1-5 ilmu pengetahuan dan teknologi.</li> <li>3. Memahami QS al-Kafirun 1-6, Q.S Yunus 40-41, al-Maidah 32, dan Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.</li> <li>4. Memahami QS al Baqarah : 155-156 dan Hadis tentang ujian dan musibah</li> </ol>

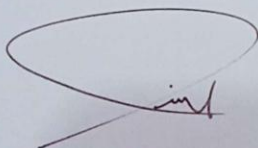
Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam beragama.		
Akidah	Peserta didik menganalisis cabangcabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasardasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasardasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasardasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami cabangcabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan.</li> <li>• Memahami dasardasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam sebagai ajaran agama.</li> </ul>	<p>5. Memahami cabangcabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan</p> <p>6. Memahami dasardasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam sebagai ajaran agama.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Akhlak	<p>Peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika berorganisasi; mempresentasikan cara memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampak pengiringnya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, dan narkoba, munafik, keras hati, dan keras kepala, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat dan meyakini bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami dampak negative perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam</li> <li>• Memahami adab menggunakan media sosial dalam Islam</li> <li>• Memahami dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul> <p>Memahami sikap inovatif dan etika berorganisasi</p>	<p>7. Memahami dampak negatif perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam</p> <p>8. Memahami adab menggunakan media sosial dalam Islam</p> <p>9. Memahami dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>10. Memahami sikap inovatif dan etika berorganisasi</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Fikih	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam <i>rahmat li alālamīn</i> , komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan mengetahui perbedaan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Memahami ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah</li> <li>•Memahami tentang konsep mawaris,</li> <li>•Memahami konsep ijtihad dalam Islam</li> <li>• Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam</li> </ul>	<p>11.Memahami ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah</p> <p>12.Memahami tentang konsep mawaris.</p> <p>13.Memahami konsep ijtihad dalam Islam</p> <p>14.Memahami ketentuan pernikahan dalam Islam</p>
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi Islam di Indonesia; mempresentasikan peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia, meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada masa modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam dan peran organisasi Islam di Indonesia</li> <li>•Memahami perkembangan peradaban Islam di dunia</li> </ul>	<p>15.menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam dan peran organisasi Islam di Indonesia</p> <p>16.Memahami perkembangan peradaban Islam di dunia</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
	<p>organisasiorganisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan kerja keras, tanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam <i>rahmat li alālamīn</i>, rukun, damai, dan saling bekerjasama.</p>		

Mengetahui Guru Mapel



**Fridivanto Cahyono,**  
**M.Ag**


Curup, 2025

Mengetahui Kepala Sekola




**Welman Hudi, S.Pd**

## Lampiran 2 Modul Ajar



YAYASAN AL AMIN CURUP  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU  
**SMKIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**



IZIN OPERASIONAL SEKOLAH: NO.503/16.1210/4/DPMTSP-P.1/2023  
Jalan Pemancar TVRI Ds. Tasikmalaya Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu  
Website: smkitku.sch.id Emai : smkitkatm@gmail.com No. Telp. (0732) 3345042

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL







Nama Penyusun	Tris Kanovita
Satuan Pendidikan	SMKIT KU REJANG LEBONG
Tahun Pelajaran	2025
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Fase	F
Kelas / Semester	XI/1 Ganjil
Alokasi Waktu	2Jp (3 Kali Pertemuan)
Perkiraan Jumlah Peserta Didik	10-15
Moda Pembelajaran	Tatap Muka
Topik	<b>MENEBAKAN ISLAM DENGAN SANTUN DAN DAMAI MELALUI DAKWAH, KHUTBAH, DAN TABLIG</b>
Materi Pokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian dan metode dakwah</li> <li>b. Ketentuan khutbah</li> <li>c. Tabligh : Pengertian dan cara penyampaian</li> <li>d. Sifat dakwah yang santun dan damai</li> </ul>




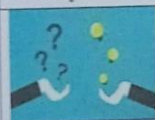
#### B. KOMPETENSI AWAL

**Capaian Pembelajaran Fase F**  
Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijthad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijthad; menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijthad merupakan salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menebarkan Islam rahmat li alālamīn, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

**Alur Capaian Pembelajaran**  
Pada akhir F (Kelas XI), peserta didik dalam aspek *Fikih*, mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan dakwah, khutbah, dan tablig,

**Profil Pelajar Pancasila**

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.</li> </ul>
<p><b>SKL SIT</b></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berpribadian Matang dan Berakhlak Mulia <ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki sikap percaya diri yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an</li> <li>Terbiasa tawadhu dan menghormati orang lain</li> <li>Terbiasa berfikir positif kepada orang lain</li> <li>Memiliki adab berbicara dengan orang lain</li> <li>Memiliki adab terhadap Al-Qur'an</li> </ul> </li> <li>Menjadi Pribadi yang Bersungguh-sungguh, disiplin &amp; mampu mengendalikan diri. <ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengendalikan emosi</li> </ul> </li> <li>Memiliki Wawasan Yang Luas <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal Interaksi Nabi, sahabat dan para pendahulu terhadap Al-Qur'an</li> </ul> </li> </ul>
<p><b>Tujuan Pembelajaran</b></p>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dapat menganalisis ketentuan dakwah, khutbah dan tabligh.</li> <li>Peserta didik dapat menerapkan ketentuan dakwah, khutbah dan tabligh</li> <li>Peserta didik dapat membiasakan sikap menebarkan islam rahmatan lil 'alamin</li> </ol>
<p><b>Keragaman Peserta Didik</b></p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesiapan Belajar : 70 -90 persen</li> <li>Minat : Akademik, Olahraga, Seni,</li> <li>Gaya Belajar : Audio Visual, Kinestetik</li> </ul>
<p><b>Rencana Diferensiasi</b></p>	
	<p>Proses Pembelajaran</p>
<p><b>Renacana Asesmen</b></p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanya jawab (diagnostik),</li> <li>Diskusi kelompok</li> <li>Asesmen Formatif</li> <li>Asesmen Sumatif</li> </ul>
<p><b>Sarana dan Prasarana</b></p>	




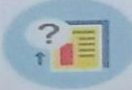



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis, spidol atau media yang tersedia</li> <li>• Ruang kelas, kursi, meja</li> <li>• Kartu soal dan jawaban</li> <li>• LKPD</li> <li>• Ppt, Proyektor</li> <li>• Buku ajar</li> </ul>
<b>Pengondisian Lingkungan Belajar</b>	
	Kolaboratif, pembagian kelompok heterogen, kelas dan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
<b>Pemahaman Bermakna</b>	
	Guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: <i>Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tabl.ig.</i>
<b>Pertanyaan Pemantik</b>	
	Guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel artikel yang berjudul <i>Dai Pemberani</i> , sebagai bagian dari aktivitas pemantik menuju pemahaman materi ajar yang akan dipelajari!
<b>Target Peserta Didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik regular/tipikal ; umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.</li> <li>• Peserta didik dengan kesulitan belajar</li> <li>• Peserta didik berprestasi tinggi</li> </ul>
<b>Strategi Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi Pembelajaran : Role Model</li> <li>• Metode pembelajaran : Ceramah, tanya jawab diskusi, penugasan dll.</li> </ul>

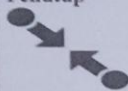
#### KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### Pembelajaran ke-1


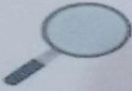



##### Tahap Kegiatan

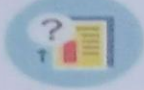




##### Deskripsi Kegiatan

<p><b>Pembukaan</b></p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar)</li> <li>2. Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran di mulai</li> <li>3. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.</li> </ol>
<p><b>Telaah</b></p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tadarrus Q.S. Ali Imran (3):104 dan Q.S. An-Nahl (16):125 secara bergantian.</li> <li>2. Peserta didik membaca dan memahami terjemah ayat untuk mengetahui dasar perintah dakwah.</li> <li>3. Diskusi awal: <i>Apa makna dakwah dan khutbah dalam kehidupan kita sehari-hari?</i></li> </ol>
<p><b>Eksplorasi</b></p> 	<p>Guru menjelaskan secara ringkas pengertian dakwah, khutbah, dan tabligh serta contoh penerapannya dalam kehidupan sekolah.</p>
<p><b>Aplikasi</b></p> 	<p><b>Pretest:</b> Peserta didik mengerjakan soal pretest secara individu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.</p>
<p><b>Kaitkan dan Simpulkan</b></p> 	<p>Guru dan peserta didik menyimpulkan gambaran umum materi yang akan dipelajari.</p>
<p><b>Duniawi</b></p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik belajar menebar pesan damai dan membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah dan masyarakat.</li> </ol>
<p><b>Ukhwawi</b></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (Q.S. An-Nahl: 125)</li> <li>• “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar;</li> </ul>


	merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104)
<b>Penutup</b> 	Guru mengumpulkan lembar pretest, melakukan refleksi singkat, dan menutup pembelajaran dengan doa.

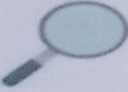
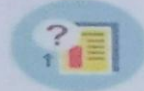



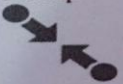
### Pertemuan Ke-2

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<b>Pembukaan</b> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar)</li> <li>2. Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>3. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran</li> </ol>
<b>Telaah</b> 	Guru menyajikan contoh permasalahan dakwah di lingkungan sekolah.
<b>Eksplorasi</b> 	<b>Atensi:</b> Guru mencontohkan secara langsung cara berdakwah dengan santun dan damai melalui tutur kata, intonasi, dan sikap. <b>Retensi:</b> Guru menjelaskan langkah-langkah dakwah santun, peserta didik mencatat poin penting.
<b>Rumusan</b> 	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk merumuskan sikap dakwah santun yang telah dicontohkan guru.
<b>Presentasikan</b> 	Kelompok mempresentasikan hasil diskusi, guru memberi penguatan

<b>Aplikasi</b> 	Peserta didik mempraktikkan dakwah santun meniru contoh guru.
<b>Kaitkan dan Simpulkan</b> 	Guru dan peserta didik mengaitkan keteladanan guru sebagai role model dengan sikap berdakwah sehari-hari di lingkungan sekolah. Disimpulkan bahwa perilaku guru menjadi contoh nyata dalam membentuk karakter dakwah santun
<b>Duniawi</b> 	Tablig yang baik membangun komunikasi sosial dan keagamaan yang sejuk, menjadi media silaturahmi antarumat.
<b>Ukhrawi</b> 	“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.” <i>(Q.S. Al-Anbiya: 107)</i>
<b>Penutup</b> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dua pertemuan.</li> <li>2. Melakukan refleksi dan penilaian sikap serta keterampilan.</li> <li>3. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam.</li> </ol>

### Pertemuan ke 3

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
<b>Pembukaan</b> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar)</li> <li>7. Guru menyuruh ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai</li> <li>8. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik</li> <li>9. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>10. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran</li> </ol>

<b>Telaah</b> 	Guru mengulas Kembali pokok materi dakwah khutbah dan tabligh
<b>Aplikasi</b> 	Peserta didik mengerjakan soal posttest untuk mengukur hasil belajar setelah penerapan strategi role model.
<b>Kaitkan dan Simpulkan</b> 	Guru dan peserta didik membahas manfaat pembelajaran dan perubahan sikap yang diperoleh.
<b>Duniawi</b> 	Dakwah khutbah dan tabligh yang baik membangun komunikasi sosial dan keagamaan yang sejuk, menjadi media silaturahmi antarumat.
<b>Ukhrawi</b> 	"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam." <i>(Q.S. Al-Anbiya: 107)</i>
<b>Penutup</b> 	Guru mengumpulkan lembar posttest, menyampaikan tindak lanjut (remedial/pengayaan), dan menutup pembelajaran dengan doa..

#### A. ASESMEN/ PENILAIAN

##### 1. Asesmen Sumatif

Dapat berupa pertanyaan pematik:

- a. Ada yang pernah berdakwah ?
- b. Khutbah jumat ada yang pernah?

##### 2. Asesmen Formatif (Proses Pembelajaran)

3. Asesme Sumatif ( Setelah Proses Pembelajaran ) Dapat berupa soal pilihan ganda/essai yang dibuat berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

## B. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

Kegiatan pengayaan diberikan pada peserta didik yang sudah memenuhi KKTP. Kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman materi dengan melakukan aktivitas pengayaan dan literasi yang terdapat pada buku siswa.

### Remedial

Perbaikan nilai dilakukan pada peserta didik yang belum memenuhi KKTP, dengan cara meminta mereka mengulang materi yang dirasa sulit terlebih dahulu, lalu mencoba memberikan penilaian Kembali.

## C. REFLEKSI

### Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
2. Apakah ada kesulitan yang di alami peserta didik?
3. Apakah semua peserta didik sudah melampaui target pembelajaran?
4. Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil' alamin.
5. Apa aja Langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran

### Refleksi Peserta Didik

1. Bagian manakah yang murutmu hal yang paling sulit dalam pembelajaran ini?
2. Apa Langkah yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?

## D. Lampiran

### Bahan Ajar

#### 1. Dakwah

##### a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, *dakwah* berasal dari kata da'a-yad'u-da'wah (دعا - يدعو - دعوة) yang berarti mengajak, *memanggil, atau menyeru*. Orang yang melakukan dakwah disebut da'i (laki-laki) dan daiyah (perempuan).

Secara istilah, dakwah adalah segala usaha untuk mengajak manusia menuju jalan Allah Swt. agar beriman, beramal saleh, dan hidup bahagia di dunia serta di akhirat. Dakwah bisa dilakukan dengan perkataan, perbuatan, maupun keteladanan.

Dakwah bukan hanya berbicara di mimbar, tetapi segala bentuk perbuatan yang menebarkan nilai-nilai Islam seperti jujur, sopan, menolong sesama, atau menasihati teman agar salat tepat waktu.

Contoh:

- Mengingatkan teman agar tidak menyontek saat ujian.
- Membantu teman yang kesulitan belajar tanpa menghina.

##### b. Dalil Tentang Dakwah

Allah Swt. berfirman:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. *Ali Imran* [3]: 104)

Dan juga:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik.”(Q.S. *an-Nahl* [16]: 125)

**c. Makna pentingnya:**

Dakwah adalah tugas seluruh umat Islam, bukan hanya ulama atau ustaz. Siapa pun bisa berdakwah sesuai kemampuannya, asalkan niatnya tulus karena Allah dan caranya bijak.

Contoh:

Siswa yang menjadi panitia keagamaan di sekolah sedang melaksanakan dakwah dengan menanamkan semangat ibadah kepada teman-temannya.

**d. Adab atau Etika dalam Berdakwah**

Dakwah yang baik harus dilakukan dengan cara yang hikmah (bijak) dan mau'izhah hasanah (nasihat yang baik). Allah mengajarkan cara berdakwah yang lembut, tidak memaksa, dan menghargai orang lain.

Adab dakwah yang utama:

1. Dengan hikmah: berbicara lembut, berpikir matang, dan memilih waktu serta tempat yang tepat.
2. Dengan nasihat yang baik: tidak menghina atau memojokkan orang lain.
3. Dengan dialog yang santun: berani menyampaikan kebenaran tapi tetap sopan.
4. Dengan teladan: menunjukkan kebaikan melalui perbuatan sehari-hari.

Contoh:

- Saat teman lupa salat, tegurlah dengan lembut: “Ayo kita salat bareng, biar tenang.”
- Tidak mencela orang yang belum berjilbab, tapi menasihatinya dengan cara yang halus.
- Menjadi panutan dengan cara berperilaku jujur dan amanah.

**e. Tujuan dan Sasaran Dakwah**

Dakwah bertujuan agar manusia:

1. Beriman kepada Allah Swt. dan menjauhi kemusyrikan.
2. Beramal saleh dan beribadah dengan ikhlas.
3. Memiliki akhlak mulia seperti Rasulullah Saw.

**f. Sasaran dakwah**

Semua manusia termasuk diri sendiri. Dakwah bukan hanya untuk orang lain, tetapi juga sebagai pengingat bagi sang da'i agar tetap istiqamah di jalan Allah.

Contoh:

- Seorang siswa yang menasehati temannya untuk tidak berkata kotor, sambil juga memperbaiki ucapannya sendiri.
- Guru yang mengajarkan nilai jujur dan sabar kepada muridnya termasuk berdakwah.

**g. Syarat dan Metode Dakwah**

Agar dakwah berhasil, seorang da'i harus memiliki kepribadian yang baik dan metode yang sesuai dengan kondisi Masyarakat:

Syarat Da'i yang Baik:

1. Uswatun hasanah: menyatukan kata dan perbuatan.

2. Memahami objek dakwah: menyesuaikan bahasa dan pendekatan dengan pendengar.
3. Berani tapi santun: menyampaikan kebenaran tanpa marah.
4. Sabar dan tawakal: tidak mudah putus asa meski belum berhasil.

Metode Dakwah (Q.S. an-Nahl [16]:125):

- Hikmah — dakwah dengan kebijaksanaan.
- Mau'izhah hasanah — dengan nasihat yang baik.
- Mujadalah billati hiya ahsan — dialog dengan cara yang terbaik.

#### **h. Media Dakwah**

Dakwah dapat disampaikan melalui berbagai media, tergantung situasi dan zaman.

- Media konvensional: ceramah, tulisan, buku, majelis taklim.
- Media modern: televisi, radio, internet, media sosial, dan video digital. Setiap perbuatan baik yang mencerminkan Islam adalah bagian dari dakwah baik lisan maupun tindakan nyata.

#### **i. Manajemen dan Strategi Dakwah**

Agar dakwah berhasil, perlu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teladan terbaik adalah Rasulullah Saw., yang berdakwah dengan lemah lembut, sabar, dan penuh kasih sayang. Beliau berhasil mengubah masyarakat jahiliyah menjadi umat berperadaban tinggi dalam waktu singkat — hanya 23 tahun.

#### **j. Strategi Dakwah Rasulullah:**

1. Lemah lembut dalam berdakwah (Q.S. Ali Imran [3]:159).
2. Bermusyawarah dan mendengarkan pendapat umat.
3. Bersabar dalam menghadapi penentangan.
4. Berdialog dan menjelaskan dengan logika yang mudah dipahami.

Contoh:

- Saat seseorang menolak ajakan baik, da'i tidak marah, tapi tetap sabar dan mendoakannya.

Dakwah adalah tugas mulia setiap muslim untuk menyampaikan kebaikan dengan cara yang santun dan menenangkan hati. Dakwah harus dilakukan dengan hikmah, nasihat yang baik, teladan yang mulia, dan melalui berbagai media yang positif. Keberhasilan dakwah bukan diukur dari banyaknya pengikut, tetapi dari perubahan akhlak dan peningkatan keimanan

## **2. Khutbah**

### **1. Pengertian Khutbah**

Secara bahasa, *khutbah* (خُطْبَةٌ) berarti pembicaraan, perkara besar, atau nasihat. Dalam istilah, khutbah adalah penyampaian pesan tentang takwa dan kebaikan kepada jamaah dengan memenuhi syarat dan rukun tertentu dalam ibadah, seperti shalat Jumat, Idul Fitri, dan Idul Adha.

Khutbah merupakan nasihat keagamaan yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah agar semakin bertakwa kepada Allah Swt.

Contoh:

Khutbah Jumat yang mengingatkan jamaah agar menunaikan zakat dan menjaga kejujuran dalam berdagang.

## 2. Dalil:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” (Q.S. an-Nahl: 125)

## 3. Jenis-jenis Khutbah

Khutbah dibedakan berdasarkan pelaksanaannya:

- a) Khutbah sebelum shalat: *Khutbah Jumat*.
- b) Khutbah sesudah shalat: *Khutbah Idul Fitri, Idul Adha, Gerhana, dan Istisqa (minta hujan)*.
- c) Khutbah yang tidak berkaitan dengan shalat: *Khutbah nikah*.

Maknanya:

Setiap khutbah bertujuan memberi pengingat dan bimbingan umat agar semakin dekat kepada Allah Swt.

## 4. Syarat Khatib

Agar khutbah sah dan diterima, seorang **khatib** (penyampai khutbah) harus memenuhi syarat:

1. Beragama Islam, balig, dan berakal sehat.
2. Mengetahui syarat dan rukun khutbah.
3. Suci dari hadas dan menutup aurat.
4. Tartil dan fasih dalam membaca ayat dan hadis.
5. Berakhlak baik dan berpenampilan sopan.
6. Suaranya jelas dan bisa dipahami.
7. Dipercaya oleh masyarakat.

## 5. Syarat dan Tata Cara Khutbah Jumat

1. Dilaksanakan setelah masuk waktu zuhur.
2. Khatib berdiri ketika khutbah, duduk sebentar antara dua khutbah.
3. Suara harus terdengar jelas oleh jamaah.
4. Tertib: khutbah pertama → duduk → khutbah kedua → shalat Jumat.
5. Khutbah diakhiri dengan doa.

### ☐ Dalil:

Dari Jabir bin Samurah: “Nabi Saw. berkhotbah dengan berdiri dan duduk di antara dua khutbah.” (HR. Ahmad)

## 6. Rukun Khutbah

Agar khutbah sah, harus mengandung lima rukun:

- 1) Hamdalah (pujian kepada Allah)
- 2) Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw.
- 3) Wasiat takwa kepada diri dan jamaah.
- 4) Membaca ayat Al-Qur'an yang sesuai tema khutbah.
- 5) Doa untuk seluruh umat Islam pada khutbah kedua.

#### 7. Sunnah Khutbah

- 1) Memberi salam sebelum khutbah dimulai.
- 2) Berdiri di atas mimbar atau tempat tinggi.
- 3) Menyampaikan khutbah dengan kalimat yang jelas dan tidak terlalu panjang.
- 4) Membaca Q.S. al-Ikhlas saat duduk di antara dua khutbah.
- 5) Menertibkan urutan rukun khutbah dengan baik.

#### 8. Nilai-nilai Penting dalam Khutbah

Khutbah bukan hanya ritual ibadah, tetapi sarana membentuk karakter umat Islam.

Makna pentingnya khutbah:

1. Membangun ketakwaan dan kesadaran sosial.  
→ Jamaah diingatkan tentang kewajiban saling menolong dan menjauhi maksiat.
2. Menjadisarana Pendidikan moral dan akhlak.  
→ Khatib mengingatkan pentingnya kejujuran, kesederhanaan, dan kedamaian.
3. Memperkuat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan).  
→ Jamaah berkumpul dan mendapat pesan yang sama untuk memperbaiki diri.
4. Menjadi media dakwah damai di Tengah masyarakat.  
→ Khutbah menebar pesan Islam rahmatan lil 'alamin.

**Khutbah adalah bagian penting dari dakwah Islam** yang mengajak umat kepada takwa dan kebaikan. Khatib harus berilmu, berakhlak, dan mampu menyampaikan pesan secara santun, singkat, dan bermakna. Jamaah harus mendengarkan khutbah dengan khusyuk, karena khutbah merupakan **nasihat hidup** untuk dunia dan akhirat.

### 3. Tabligh

#### 1. Pengertian Tablig

Secara bahasa, *tablig* berasal dari kata *ballagha* (بَلَّغًا - يُبَلِّغُ)\* yang artinya menyampaikan atau memberitahukan pesan. Sedangkan secara istilah, *tablig* adalah menyampaikan ajaran Islam secara lisan agar orang lain memahami dan mengamalkan isi pesan tersebut. Jadi, *tablig* merupakan bagian dari dakwah, namun lebih khusus pada penyampaian pesan atau ceramah secara lisan dan langsung kepada individu atau masyarakat. Orang yang melakukan tablig disebut mubalig (laki-laki) atau mubalighah (perempuan).

*Tablig adalah kegiatan menyampaikan ajaran Islam secara lisan dengan sopan, menarik, dan penuh hikmah agar pesan sampai ke hati pendengar.*

## 2. Dalil Tentang Tablig

Allah Swt. berfirman:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا ٣٩

Artinya:

*“(Yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan tidak takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan.”(Q.S. Al-Ahzab [33]: 39)*

Ayat ini menunjukkan bahwa menyampaikan ajaran Islam adalah tugas mulia yang harus dilakukan dengan rasa takut hanya kepada Allah, bukan kepada manusia.

## 3. Ketentuan dan Tata Cara Tablig

### a) Ketentuan Tablig

- Disampaikan dengan sopan dan lemah lembut.
- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami jamaah.
- Materinya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.
- Disampaikan dengan ikhlas, sabar, dan tidak menghasut.
- Mengedepankan dialog dan musyawarah agar jamaah merasa dihargai.

### b) Tata Cara dan Strategi Tablig

Berdasarkan teladan Rasulullah Saw. dan para sahabat:

- Mulailah dari diri dan keluarga sendiri, baru masyarakat luas.  
□ (Q.S. Ash-Shaff [61]: 2–3)
- Sampaikan sesuai kemampuan dan kondisi audiens.  
□ (Q.S. Al-Muddatstsir [74]: 1–7)
- Gunakan pendekatan hikmah dan kasih sayang.  
□ (Q.S. Al-Māidah [5]: 2)
- Gunakan media dan cara yang sesuai zaman, seperti media sosial, radio, televisi, dan video pendek dakwah.

## 4. Tahapan Tablig

### a. Persiapan

- Pelajari dan rancang materi sesuai kebutuhan jamaah.
- Siapkan dalil dan contoh nyata agar mudah dipahami.

### b. Pelaksanaan

- Sampaikan secara menarik, fokus, dan sopan (prinsip 3F: *Fun, Fresh, Focus*).
  - Hindari sikap memaksa, menghina, atau menyudutkan pihak lain.
  - Gunakan bahasa positif dan motivatif.
- c. Konsolidasi (Peneguhan)
- Akhiri dengan kesimpulan dan rencana tindak lanjut (RTL).
  - Dorong jamaah untuk menerapkan isi tablig dalam kehidupan sehari-hari.

#### 5. Makna Penting Tablig

Tablig memiliki makna penting dalam kehidupan umat Islam, antara lain:

- Sebagai upaya menyebarkan nilai-nilai Islam yang damai, santun, dan menenteramkan.
- Membentuk masyarakat yang cerdas spiritual dan sosial.
- Menjadi sarana pencerahan umat agar terhindar dari kebodohan dan kemaksiatan.
- Menjadi alat kontrol sosial terhadap penyimpangan moral di masyarakat.

#### Contoh Tablig dalam Kehidupan

1. **Tablig Akbar** di masjid dengan tema "*Menebar Cinta, Menolak Kebencian*".
2. **Ceramah singkat** di sekolah tentang pentingnya kejujuran.
3. **Konten dakwah** di media sosial yang mengajak anak muda menjaga shalat.
4. **Mubalighah di pengajian ibu-ibu** yang menyampaikan pentingnya sabar dalam mendidik anak.
5. **Remaja masjid** membuat video *kajian 1 menit* untuk Instagram atau TikTok.

Semua itu termasuk *tablig bil-lisan*, yakni menyampaikan pesan Islam secara lisan atau media komunikasi, dengan tujuan menyentuh hati dan menggerakkan amal.

Dakwah adalah payung besar semua kegiatan mengajak ke jalan Allah. Khutbah adalah bagian dari dakwah yang bersifat formal dan memiliki rukun serta syarat tertentu. Tablig adalah bentuk penyampaian pesan Islam yang bersifat langsung, lisan, dan lebih fleksibel. Ketiganya bertujuan sama, yaitu menyebarkan ajaran Islam dengan santun dan damai agar umat manusia meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### GLOSARIUM

**adab:** Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.

### BAHAN BACAAN GURU

- Guru dan peserta didik mencari berbagai informasi tentang menebarkan islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah, dan tablig media atau website resmi dibawa nauangan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Buku Panduan Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI, Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho.

### DAFTAR PUSTAKA

Taufik, Ahmad, and Nurwastuti Setyowati. *Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Kelas XI*. 2024.

Al-Qur'an dan terjemahan. kementerian agama RI

Kementerian Agama. 2019. Qur' an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Kementerian Agama. 2017. Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.

Kemenag. Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2019. Ditpai Ditjen Pendidikan Islam.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.

Mengetahui Guru Mapel

**Fridivanto Cahyono, M.Ag**

Curup, 28 Oktober 2025

Mengetahui Kepala Sekola

**Welman Hadi, S.Pd**

### Lampiran 3 Nilai Pretest Peserta Didik

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
Nama	pretest	No 1	No 2	No3	No4	No5	No6	No7	No8	No9	No10	
Ahmad Deni S	60	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	6
Al Fajar Putra R	50	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5
Deri Ardian	60	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6
Eko Hidayah	70	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7
Fabian Atiansyah D	60	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6
Fachri Achmad	60	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6
Firli Ardian	50	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5
M. Dafi Alfa Levi	60	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6
M. Ghaizan Fadlin	50	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	4
M. Ajie Syawaludin	70	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
Marcel Firliansyah	70	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
Miko Arvino	50	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5
Rafel Yansah	50	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5
Riandana Kiki F	70	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7
Kevin Afdal P	50	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	5

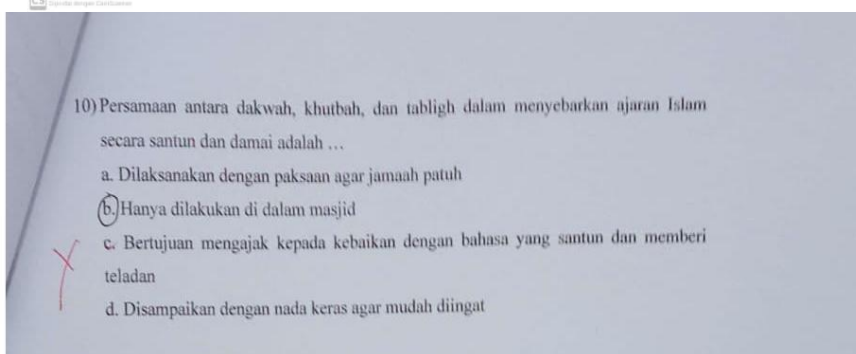
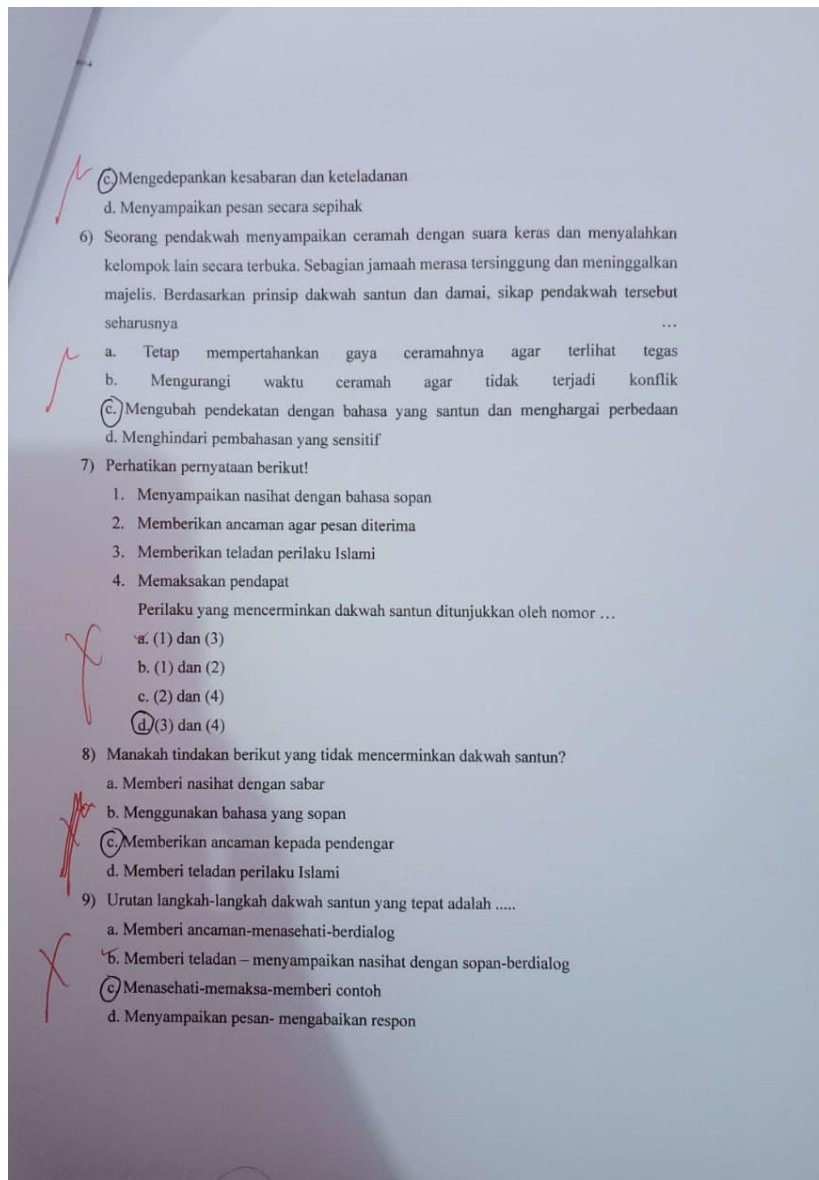
### Lampiran Lembar Jawaban Pretest Peserta Didik

Jawablah Soal Dibawah Ini Dengan Baik dan Benar

Nama : AIFIJAR PUTRA RAMADHAN

Kelas : XI TGM

- Guru PAI menegur siswa yang melanggar aturan dengan sabar, memberi penjelasan, dan mengaitkannya dengan nilai Islam. Tindakan tersebut termasuk ...
  - Dakwah keras
  - Dakwah santun dan damai
  - Dakwah pasif
  - Dakwah koersif
- Dakwah damai adalah dakwah yang dilakukan dengan cara ...
  - Menggunakan ancaman agar pesan diterima
  - Memaksa orang lain mengikuti ajaran
  - Mengedepankan sikap toleran dan tidak menimbulkan konflik
  - Menghindari komunikasi dengan masyarakat
- Salah satu manfaat penerapan dakwah santun adalah ...
  - Mad'u merasa takut
  - Mad'u lebih mudah menerima ajaran Islam
  - Mad'u terpaksa mengikuti ajaran
  - Mad'u menghindari pendakwah
- Salah satu ciri dakwah melalui tabligh yang santun adalah ...
  - Menyampaikan pesan dengan marah
  - Memberikan contoh yang baik dan bahasa yang santun
  - Mengabaikan tanggapan pendengar
  - Menyampaikan pesan secara sepihak
- Prinsip utama dalam berdakwah secara santun adalah ...
  - Menyampaikan pesan dengan cepat
  - Memaksakan agar ajaran diterima



### Lampiran 4 Nilai Posttest Peserta Didik

1	Nama	Skor	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Jumlah
2	Ahmad Deni S	70	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7
3	Al Fajar Putra R	50	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	5
4	Deri Ardian	60	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	5
5	Eko Hidayah	90	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
6	Fabian Atiansyah D	80	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
7	Fachri Achmad	70	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	6
8	Firli Ardian	80	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
9	M. Dafi Alfa Levi	80	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
10	M. Ghaizan Fadlin	70	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
11	M. Ajie Syawaludin	80	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	7
12	Marcel Firlansyah	90	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
13	Miko Arvino	70	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7
14	Rafel Yansah	80	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7
15	Riandana Kiki F	80	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8
16	Kevin Afdal P	80	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8

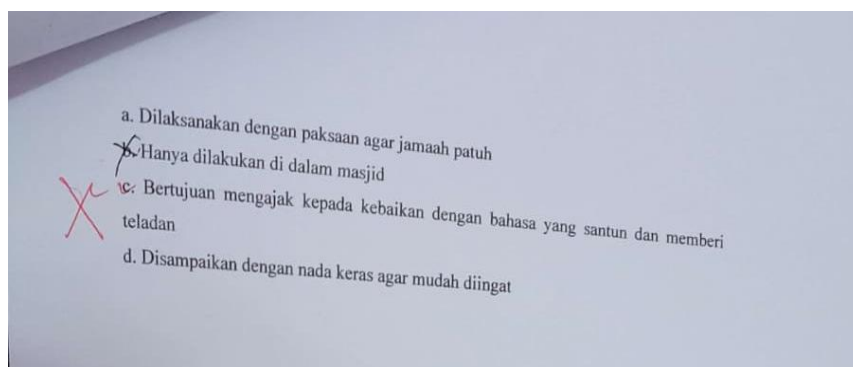
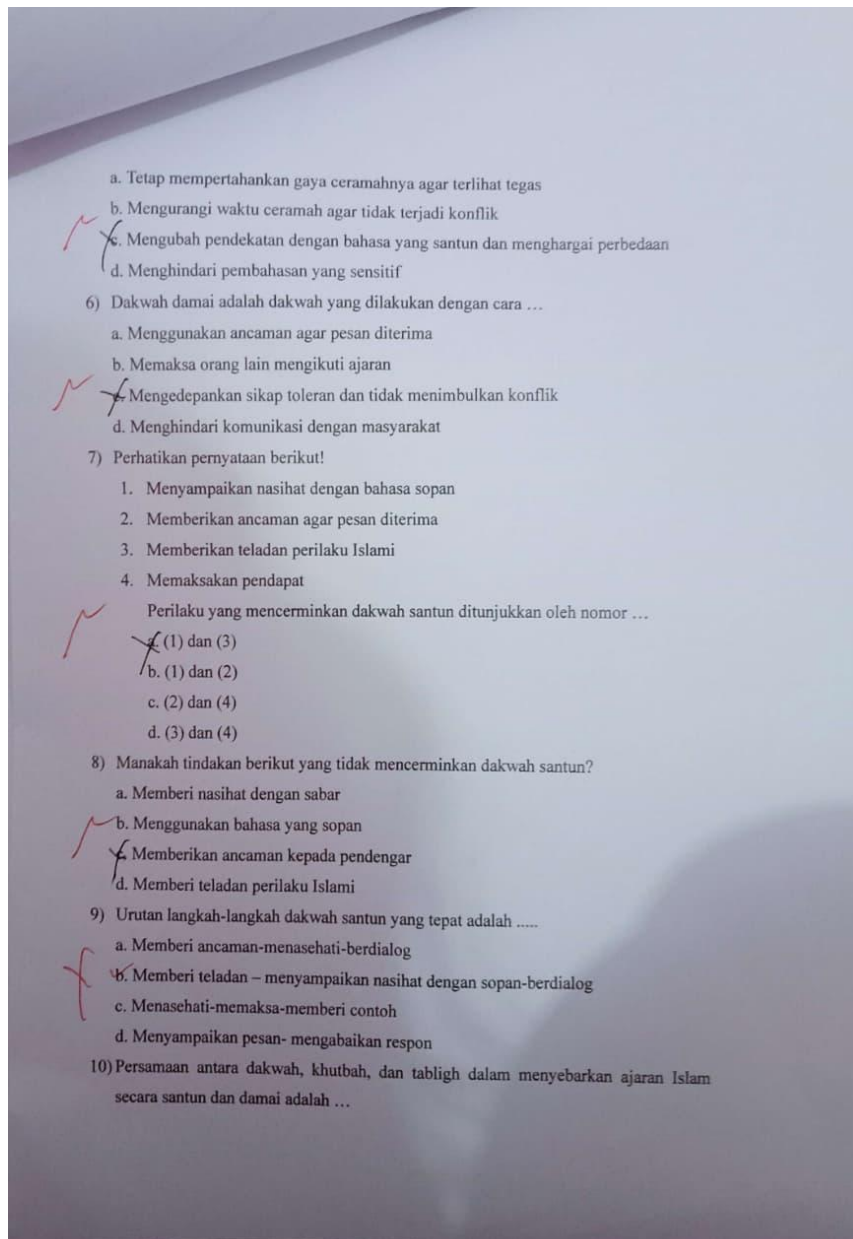
### Lampiran Lembar Jawaban Post Test Peserta Didik

Jawablah Soal Dibawah Ini Dengan Baik dan Benar

Nama : Rian dan kiki

Kelas : XI TSM

- Prinsip utama dalam berdakwah secara santun adalah ...
  - Menyampaikan pesan dengan cepat
  - Memaksakan agar ajaran diterima
  - Mengedepankan kesabaran dan keteladanan
  - Menyampaikan pesan secara sepihak
- Guru PAI menegur siswa yang melanggar aturan dengan sabar, memberi penjelasan, dan mengaitkannya dengan nilai Islam. Tindakan tersebut termasuk ...
  - Dakwah keras
  - Dakwah santun dan damai
  - Dakwah pasif
  - Dakwah koersif
- Salah satu manfaat penerapan dakwah santun adalah ...
  - Mad'u merasa takut
  - Mad'u lebih mudah menerima ajaran Islam
  - Mad'u terpaksa mengikuti ajaran
  - Mad'u menghindari pendakwah
- Salah satu ciri dakwah melalui tabligh yang santun adalah ...
  - Menyampaikan pesan dengan marah
  - Memberikan contoh yang baik dan bahasa yang santun
  - Mengabaikan tanggapan pendengar
  - Menyampaikan pesan secara sepihak
- Seorang pendakwah menyampaikan ceramah dengan suara keras dan menyalahkan kelompok lain secara terbuka. Sebagian jamaah merasa tersinggung dan meninggalkan majelis. Berdasarkan prinsip dakwah santun dan damai, sikap pendakwah tersebut seharusnya ...



## Lampiran 5 Kisi-kisi test sebelum uji validitas

*Tabel 5. 1 Kisi-kisi pretest dan Posttest Hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI Tsm*

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>
Peserta didik mampu memahami dan menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah sebagai upaya menyebarkan Islam secara santun dan damai	Pemahaman konsep dakwah santun	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dakwah	<b>1</b>	<b>C1</b>
	Pemahaman konsep dakwah damai	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dakwah damai	<b>3</b>	<b>C1</b>
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan metode dakwah melalui khutbah	<b>7</b>	<b>C2</b>
	Pemahaman	Peserta didik mampu Menjelaskan	<b>5</b>	<b>C2</b>

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>
		metode dakwah melalui tabligh		
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu menjelaskan metode dakwah sehari-hari	<b>6</b>	<b>C3</b>
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu Mengidentifikasi perilaku santun dan tidak santun	<b>12</b>	<b>C4</b>
	Pemahaman konsep dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan prinsip dakwah santun	<b>9</b>	<b>C3</b>
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan	<b>10</b>	<b>C2</b>

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>
		metode dakwah santun		
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu Mengidentifikasi tindakan guru	<b>2</b>	<b>C4</b>
	Pemahaman konsep dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan manfaat dakwah santun	<b>4</b>	<b>C2</b>
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu Membedakan tindakan santun dan tindakan santun	<b>13</b>	<b>C4</b>
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan langkah-langkah	<b>14</b>	<b>C3</b>

Capaian Pembelajaran	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Tingkat Kognitif
		berdakwah santun		
	Pemahaman tujuan dan manfaat dakwah	Peserta didik mampu menjelaskan tujuan penerapan dakwah dalam lingkungan sekolah	8	C2
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menghubungkan teori dengan praktik	15	C3
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu mengevaluasi perilaku dakwah santu	11	C4

### Soal Pretest dan Posttest

1. Dakwah adalah kegiatan ...
  - a. Menyampaikan ajaran Islam dengan paksaan
  - b. Mengajak orang lain memahami dan mengamalkan ajaran Islam**
  - c. Menyampaikan pendapat pribadi tentang agama
  - d. Memberikan hukuman bagi pelanggar ajaran
2. Guru PAI menegur siswa yang melanggar aturan dengan sabar, memberi penjelasan, dan mengaitkannya dengan nilai Islam. Tindakan tersebut termasuk ...
  - a. Dakwah keras
  - b. Dakwah santun dan damai**
  - c. Dakwah pasif
  - d. Dakwah koersif
3. Dakwah damai adalah dakwah yang dilakukan dengan cara ...
  - a. Menggunakan ancaman agar pesan diterima
  - b. Memaksa orang lain mengikuti ajaran
  - c. Mengedepankan sikap toleran dan tidak menimbulkan konflik**
  - d. Menghindari komunikasi dengan masyarakat
4. Salah satu manfaat penerapan dakwah santun adalah ...
  - a. Mad'u merasa takut
  - b. Mad'u lebih mudah menerima ajaran Islam**
  - c. Mad'u terpaksa mengikuti ajaran
  - d. Mad'u menghindari pendakwah

5. Salah satu ciri dakwah melalui tabligh yang santun adalah ...
  - a. Menyampaikan pesan dengan marah
  - b. Memberikan contoh yang baik dan bahasa yang santun**
  - c. Mengabaikan tanggapan pendengar
  - d. Menyampaikan pesan secara sepihak
6. Contoh penerapan dakwah santun dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
  - a. Menegur kesalahan teman di depan umum
  - b. Memberi nasihat dengan bahasa yang baik dan tidak merendahkan**
  - c. Membiarkan kesalahan tanpa arahan
  - d. Menyampaikan kritik dengan emosi
7. Metode dakwah melalui khutbah yang dilakukan secara santun ditunjukkan dengan cara ...
  - a. Menyampaikan pesan dengan bahasa keras
  - b. Menyampaikan pesan dengan bahasa sopan dan jelas**
  - c. Menegur jamaah secara langsung
  - d. Menyampaikan khutbah dengan emosi
8. Penerapan dakwah damai di lingkungan sekolah bertujuan untuk ...
  - a. Menciptakan suasana harmonis dan saling menghargai**
  - b. Membatasi perbedaan pendapat
  - c. Menyeragamkan pemikiran siswa
  - d. Menghindari komunikasi

9. Prinsip utama dalam berdakwah secara santun adalah ...
- Menyampaikan pesan dengan cepat
  - Memaksakan agar ajaran diterima
  - Mengedepankan kesabaran dan keteladanan**
  - Menyampaikan pesan secara sepihak
10. Metode dakwah santun yang tepat dilakukan oleh seorang pendakwah adalah ...
- Menyampaikan pesan dengan nada tinggi
  - Memberi contoh perilaku yang baik dan bahasa santun**
  - Mengkritik pendengar secara langsung
  - Mengabaikan kondisi mad'u
11. Seorang pendakwah menyampaikan ceramah dengan suara keras dan menyalahkan kelompok lain secara terbuka. Sebagian jamaah merasa tersinggung dan meninggalkan majelis. Berdasarkan prinsip dakwah santun dan damai, sikap pendakwah tersebut seharusnya ...
- Tetap mempertahankan gaya ceramahnya agar terlihat tegas
  - Mengurangi waktu ceramah agar tidak terjadi konflik
  - Mengubah pendekatan dengan bahasa yang santun dan menghargai perbedaan**
  - Menghindari pembahasan yang sensitif
12. Perhatikan pernyataan berikut!
- Menyampaikan nasihat dengan bahasa sopan
  - Memberikan ancaman agar pesan diterima

- 3) Memberikan teladan perilaku Islami
- 4) Memaksakan pendapat

Perilaku yang mencerminkan dakwah santun ditunjukkan oleh nomor ...

- a. **(1) dan (3)**
- b. (1) dan (2)
- c. (2) dan (4)
- d. (3) dan (4)

13. Manakah tindakan berikut yang tidak mencerminkan dakwah santun?

- a. Memberi nasihat dengan sabar
- b. Menggunakan bahasa yang sopan
- c. **Memberikan ancaman kepada pendengar**
- d. Memberi teladan perilaku Islami

14. Urutan langkah-langkah dakwah santun yang tepat adalah .....

- a. Memberi ancaman-menasehati-berdialog
- b. **Memberi teladan – menyampaikan nasihat dengan sopan-berdialog**
- c. Menasehati-memaksa-memberi contoh
- d. Menyampaikan pesan- mengabaikan respon

15. Persamaan antara dakwah, khutbah, dan tabligh dalam menyebarkan ajaran Islam secara santun dan damai adalah ...

- a. Dilaksanakan dengan paksaan agar jamaah patuh
- b. Hanya dilakukan di dalam masjid

- c. Bertujuan mengajak kepada kebaikan dengan bahasa yang santun dan memberi teladan
- d. Disampaikan dengan nada keras agar mudah diingat

### Lampiran 6 Uji validitas Tes

Nama	Soal															jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Rizki Malik	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	7
Ghonia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
Syifa	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	8
Yudha	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5
Andika	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
satria aji	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
dafa	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2
laila	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	5
afikri	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13
thahira	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	11

-0.21822 0.816497 0.694218 0.816497 0.816497 0.218218 0.408248 0.408248 0.816497 0.218218 0.872041 0.741235 0.694218 0.827722 0.828439

Correlations			
Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal1	0.105	0.6319	T Valid
Soal2	.650*	0.6319	Valid
Soal3	.694*	0.6319	Valid
Soal4	.739*	0.6319	Valid
Soal5	.774**	0.6319	Valid
Soal6	0.580	0.6319	T Valid
Soal7	0.338	0.6319	T Valid
Soal8	0.338	0.6319	T Valid
Soal9	.650*	0.6319	Valid
Soal10	0.561	0.6319	T Valid

Correlations			
Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal11	.872**	0.6319	Valid
Soal12	.741*	0.6319	Valid
Soal13	.694*	0.6319	Valid
Soal14	.828**	0.6319	Valid
Soal15	.828**	0.6319	Valid

### Lampiran 7 Uji Reliabilitas Test

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	10

### Lampiran 8

*Tabel 5. 2 kisi kisi test Setelah uji validitas dan reliabilitas*

<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kognitif</b>
Peserta didik mampu memahami dan menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah sebagai upaya menyebarkan Islam secara santun dan damai	Pemahaman konsep dakwah damai	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dakwah damai	<b>2</b>	<b>C1</b>
	Pemahaman	Peserta didik mampu Menjelaskan metode dakwah melalui tabligh	<b>4</b>	<b>C2</b>
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu Mengidentifikasi perilaku santun dan tidak santun	<b>7</b>	<b>C4</b>
	Pemahaman konsep dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan prinsip dakwah santun	<b>5</b>	<b>C3</b>

	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu Mengidentifikasi tindakan guru	<b>1</b>	<b>C4</b>
	Pemahaman konsep dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan manfaat dakwah santun	<b>3</b>	<b>C2</b>
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu Membedakan tindakan santun dan tindakan santun	<b>8</b>	<b>C4</b>
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menjelaskan langkah-langkah berdakwah santun	<b>9</b>	<b>C3</b>
	Pemahaman metode dakwah	Peserta didik mampu Menghubungkan	<b>10</b>	<b>C3</b>

		teori dengan praktik		
	Analisis contoh perilaku dakwah	Peserta didik mampu mengevaluasi perilaku dakwah santu	6	C4

### Soal Pretest dan Posttest

- 1) Guru PAI menegur siswa yang melanggar aturan dengan sabar, memberi penjelasan, dan mengaitkannya dengan nilai Islam. Tindakan tersebut termasuk ...
  - a. Dakwah keras
  - b. Dakwah santun dan damai**
  - c. Dakwah pasif
  - d. Dakwah koersif
  
- 2) Dakwah damai adalah dakwah yang dilakukan dengan cara ...
  - a. Menggunakan ancaman agar pesan diterima
  - b. Memaksa orang lain mengikuti ajaran
  - c. Mengedepankan sikap toleran dan tidak menimbulkan konflik**
  - d. Menghindari komunikasi dengan masyarakat
  
- 3) Salah satu manfaat penerapan dakwah santun adalah ...
  - a. Mad'u merasa takut

- b. **Mad'u lebih mudah menerima ajaran Islam**
  - c. Mad'u terpaksa mengikuti ajaran
  - d. Mad'u menghindari pendakwah
- 4) Salah satu ciri dakwah melalui tabligh yang santun adalah ...
- a. Menyampaikan pesan dengan marah
  - b. **Memberikan contoh yang baik dan bahasa yang santun**
  - c. Mengabaikan tanggapan pendengar
  - d. Menyampaikan pesan secara sepihak
- 5) Prinsip utama dalam berdakwah secara santun adalah ...
- a. Menyampaikan pesan dengan cepat
  - b. Memaksakan agar ajaran diterima
  - c. **Mengedepankan kesabaran dan keteladanan**
  - d. Menyampaikan pesan secara sepihak
- 6) Seorang pendakwah menyampaikan ceramah dengan suara keras dan menyalahkan kelompok lain secara terbuka. Sebagian jamaah merasa tersinggung dan meninggalkan majelis. Berdasarkan prinsip dakwah santun dan damai, sikap pendakwah tersebut seharusnya ...
- a. Tetap mempertahankan gaya ceramahnya agar terlihat tegas
  - b. Mengurangi waktu ceramah agar tidak terjadi konflik
  - c. **Mengubah pendekatan dengan bahasa yang santun dan menghargai perbedaan**
  - d. Menghindari pembahasan yang sensitif
- 7) Perhatikan pernyataan berikut!

1. Menyampaikan nasihat dengan bahasa sopan
2. Memberikan ancaman agar pesan diterima
3. Memberikan teladan perilaku Islami
4. Memaksakan pendapat

Perilaku yang mencerminkan dakwah santun ditunjukkan oleh nomor ...

- a. **(1) dan (3)**
  - b. (1) dan (2)
  - c. (2) dan (4)
  - d. (3) dan (4)
- 8) Manakah tindakan berikut yang tidak mencerminkan dakwah santun?
- a. Memberi nasihat dengan sabar
  - b. Menggunakan bahasa yang sopan
  - c. **Memberikan ancaman kepada pendengar**
  - d. Memberi teladan perilaku Islami
- 9) Urutan langkah-langkah dakwah santun yang tepat adalah .....
- a. Memberi ancaman-menasehati-berdialog
  - b. **Memberi teladan – menyampaikan nasihat dengan sopan-berdialog**
  - c. Menasehati-memaksa-memberi contoh
  - d. Menyampaikan pesan- mengabaikan respon
- 10) Persamaan antara dakwah, khutbah, dan tabligh dalam menyebarkan ajaran Islam secara santun dan damai adalah ...
- a. Dilaksanakan dengan paksaan agar jamaah patuh

- b. Hanya dilakukan di dalam masjid
- c. Bertujuan mengajak kepada kebaikan dengan bahasa yang santun dan memberi teladan**
- d. Disampaikan dengan nada keras agar mudah diingat

### Lampiran 9 Uji Tingkat Kesukaran Test

#### Frequencies

[DataSet1]

		Statistics									
		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10
N	Valid	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.60	.60	.60	.40	.60	.50	.50	.60	.60	.50

### Lampiran 10 Uji Daya Beda

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	4.90	13.211	.687	.918
Soal2	4.90	13.433	.622	.921
Soal3	4.90	13.433	.622	.921
Soal4	5.10	13.211	.687	.918
Soal5	4.90	13.211	.687	.918
Soal6	5.00	12.444	.896	.906
Soal7	5.00	13.111	.699	.917
Soal8	4.90	13.433	.622	.921
Soal9	4.90	12.767	.819	.911
Soal10	5.00	12.889	.763	.914

### Lampiran 11 Analissi deksriptif Pretest

#### Statistics

Pretest

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		58.67
Std. Error of Mean		2.153
Std. Deviation		8.338
Variance		69.524
Range		20
Minimum		50
Maximum		70
Sum		880

#### Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	6	40.0	40.0	40.0
	60	5	33.3	33.3	73.3
	70	4	26.7	26.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

### Lampiran 12 Analisis Deskriptif Posttest

Statistics		
Posttest		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		75.33
Std. Error of Mean		2.737
Std. Deviation		10.601
Variance		112.381
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		1130

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	6.7	6.7	6.7
	60	1	6.7	6.7	13.3
	70	4	26.7	26.7	40.0
	80	7	46.7	46.7	86.7
	90	2	13.3	13.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

### Lampiran 13 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HasilPretest	.251	15	.012	.799	15	.004
HasilPosttest	.270	15	.004	.876	15	.042

a. Lilliefors Significance Correction

### Lampiran 14 Uji Hipotesis

#### Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttes - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	13 <sup>b</sup>	7.00	91.00
	Ties	2 <sup>c</sup>		
	Total	15		

a. Posttes < Pretest

b. Posttes > Pretest

c. Posttes = Pretest

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	Posttes - Pretest
Z	-3.228 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## Lampiran Kegiatan Pembelajaran



**Pertemuan Pertama Melakukan Pretest**





**Pertemuan Ke dua Melakukan Penerapan Stratgei Role Model**



**Pertemuan Ke Tiga Melakukan Post Test dan Angket**

## Lampiran Pernyataan Telah Menyelesaikan Penelitian

**YAYASAN AL AMIN CURUP**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ISLAM TERPADU**  
**SMK IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**  
 Jl. Pemancar TVRI Desa Tasik Malaya Kec. Curup Utara Kab. Rejang Lebong

Curup, 17 Februari 2026

**SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN**  
 Nomor: 421.5/286/SMKITKU/II/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Welman Hadi, S.Pd.
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMK IT Khoiru Ummah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

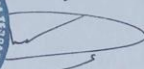

Nama	: Tris Kanovita
NIM	: 22531153
Asal Instansi	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	: Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SMK IT Khoiru Ummah dari tanggal 8 Desember 2025 sampai 12 Februari 2026 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul *"Pengaruh Strategi Role Model Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKIT KU REJANG LEBONG"*.

Demikian surat balasan izin penelitian ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Sekolah  
 SMK IT Khoiru Ummah

**Welman Hadi, S.Pd**

Lampiran Rtabel

Lampiran 1 Tabel r


Tabel r untuk df = 1 - 60

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8743	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

## LAMPIRAN CEK TURNITIN

TRIS KANOVITA			
ORIGINALITY REPORT			
<b>32%</b>	<b>31%</b>	<b>16%</b>	<b>14%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>e-theses.iaincurup.ac.id</b> Internet Source		<b>8%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>mti.raharja.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>ejournal.aripafi.or.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>repository.iainpare.ac.id</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>

## Lampiran SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

---

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**  
 Nomor : 654 Tahun 2025  
 Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :-  
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 10 Juli 2025.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama** : 1. **Dr. Nurjannah, M. Ag** 19760722 200501 2 004  
 2. **Dr. Amrullah, M. Pd. I** 19850328 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Tris Kanovita**  
 N I M : **22531153**  
 JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Strategi Role Model Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKIT KU Rejang Lebong.**

: Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

**Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;



**Kempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

**Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

**Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

**Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal, 09 November 2025

Dekan  
  


1. Rektor  
 2. Bendahara IAIN Curup,  
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,  
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

**SURAT IZIN**  
 Nomor: 503/4122609/IP/DPMPPTSP/XII/2025

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: TRIS KANOVITA
NIM	: 22531153
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: <b>PENGARUH STRATEGI ROLE MODEL TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK IT KU REJANG LEBONG</b>
Lokasi Penelitian	: SMK IT KU
Waktu Penelitian	: 2025-12-04 s/d 2026-03-01
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.


Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P  
 Pada Tanggal : 04 Desember 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



**DON AFRISAL, S.Sos**  
 Pembina  
 NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama Tris Kanovita, lahir di Desa Sawah, pada Tanggal 19 November 2003. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Alm Bapak M. Amiri dan Ibu Ernila Wati. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD N 1 Saling pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs N 1 Empat Lawang dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA N 2 Tebing Tinggi dan diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, di Institut Agama Islam Negeri Curup. Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik serta memiliki minat dalam bidang pendidikan dan penelitian.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul *“Pengaruh Strategi Role Model terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKIT KU Rejang Lebong”*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.